

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
KALIGRAFI DI SMPN 11 MATARAM**



Oleh

ZAENUL IRPAN
NIM. 190101239



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI

KALIGRAFI DI SMPN 11 MATARAM

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

ZAENUL IRPAN
NIM. 190101239

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : ZAENUL IRPAN, NIM: 190101239 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram”. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

25/05 2023



Pembimbing I, **pustaka** UIN **Pembimbing II,**

Dr. Nurhilaliati, M.Ag
NIP. 197302082000032001

Syakban Abdul Karim, M.Ag
NIP.197505142011011002

Mataram, 26/05 2023

Nota Dinas Pembimbing

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Zaenul Irpan
NIM : 190101239
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni
Kaligrafi di SMPN 11 Mataram

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I,

Dr. Nurhilaliati, M.Ag
NIP. 197302082000032001

Pembimbing II,

Syakban Abdul Karim, M.Ag
NIP. 197611272006042001

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Zaenul Irpan, NIM: 190101239 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram” telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 12/06/2023.

Dewan Penguji

| Nama | Keterangan |
|--|--|
| <u>Dr. Nurhilaliati, M.Ag</u> (Ketua Sidang/Pemb. I) | (.....)  |
| <u>Syakban Abdul Karim, M.Ag</u> (Sekertaris Sidang/Pemb. II) | (.....)  |
| <u>Drs. H. Baehaqi, M.Pd.I</u> (Penguji I) | (.....)  |
| <u>Dr. Akhmad Syahri, M.Pd.I</u> (Penguji II) | (.....)  |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarni, M.H.I

NIP-197612312005011006

MOTTO



“Engkau takkan mampu menyenangkan semua orang. Karena itu, cukup bagimu memperbaiki hubunganmu dengan Allah, dan jangan terlalu peduli dengan penilaian manusia”

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan skripsi ini untuk Al-marhumah Ibuku Laili dan Al-marhum Bapakku Dahri, kakaku Marlina Dahri, keluarga ku, almamaterku, semua guru, dan dosenku serta semua pihak yang telah berjasa membantuku dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas akhir dalam studiku ini”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat seta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian Skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut;

1. Dr. Nurhilaliati, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Syakban Abdul Karim, M.Ag. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan Skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Abdul Quddus, M.A sebagai dosen wali studi;
3. H. Muhammad Taisir, M.Ag. sebagai Ketua Prodi;
4. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. *Aamiin*

Mataram, 2023

Penulis,

Zaenul Irpan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN LOGO | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | vi |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI | vii |
| HALAMAN MOTTO..... | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 8 |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian. | 10 |
| E. Telaah Pustaka..... | 11 |
| F. KerangkaTeori | 18 |
| G. Metode Penelitian..... | 40 |
| H. Sistematika Pembahasan | 52 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN..... | 54 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 54 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi SMPN 11 Mataram..... | 54 |
| 2. Guru Kordinator Kaligrafi dan Pembina Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi SMPN 11 Mataram | 55 |
| 3. Tujuan Ekstrakurikuler Kaligrafi SMPN 11 Mataram | 56 |
| 4. Keadaan Siswa-siswi yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMPN 11 Mataram | 57 |
| 5. Sarana Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi SMPN 11 Mataram..... | 58 |
| 6. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi SMPN 11 Mataram..... | 58 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram | 58 |
| 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram..... | 62 |
| 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram..... | 65 |
| 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram..... | 78 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram | 80 |
| 1. Sarana Prasarana | 81 |
| 2. Dukungan Sekolah..... | 81 |
| 3. Dukungan Guru | 82 |
| 4. Hambatan Waktu | 83 |
| BAB III PEMBAHASAN..... | 86 |

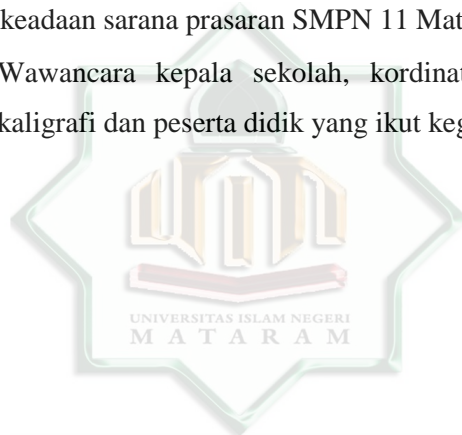
| | |
|---|------------|
| A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram | 86 |
| 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi | 87 |
| 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi..... | 90 |
| 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi..... | 97 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram | 98 |
| 1. Sarana Prasarana | 98 |
| 2. Dukungan Sekolah | 99 |
| 3. Dukungan Guru | 100 |
| 4. Hambatan Waktu | 101 |
| BAB IV PENUTUP..... | 104 |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Saran | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN | 112 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Khat Khufi | 34 |
| Gambar 1.2 Khat Naskhi | 35 |
| Gambar 1.3 Khat Farisi | 36 |
| Gambar 1.4 Khat Riq'ah | 36 |
| Gambar 1.5 Khat Diwani | 37 |
| Gambar 1.6 Khat Tsulust | 38 |
| Gambar 2.1 Kaligrafi naskhi oleh peserta didik | 66 |
| Gambar 2.2 Pembuatan seni kaligrafi | 66 |
| Gambar 2.3 Kaligrafi naskhi yang sederhana mudah di pahami hasil karya peserta didik SMPN 11 Mataram | 67 |
| Gambar 2.4 Ketas karton | 67 |
| Gambar 2.5 Kuas | 67 |
| Gambar 2.6 Cat warna | 67 |
| Gambar 2.7 Media pembelajaran kaligrafi | 68 |
| Gambar 2.8 Kertas karton media kaligrafi | 68 |
| Gambar 2.9 Siswa-siswi sedang menggambar hiasan kaligrafi | 69 |
| Gambar 2.10 Hiasan kaligrafi karya siswa-siswi | 69 |
| Gambar 2.11 Kegiatan esktarkurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram | 70 |
| Gambar 2.12 Pesrta didik melukis kaligrafi | 77 |
| Gambar 2.13 Kegiatan seni melukis kaligrafi SMPN 11 Mataram | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi kegiatan melukis kaligrafi oleh peserta didik serta karyanya dan foto peneliti dengan alat media pembuatan kaligrafi dan hiasan kaligrafi
- Lampiran 2 Dokumentasi media pembelajaran kaligrafi dan struktur organisasi SMPN 11 Mataram
- Lampiran 3 Data keadaan siswa-siswi SMPN 11 Mataram
- Lampiran 4 Data guru SMPN 11 Mataram
- Lampiran 5 Data keadaan sarana prasaran SMPN 11 Mataram
- Lampiran 6 Wawancara kepala sekolah, kordinator kaligrafi, pembina kaligrafi dan peserta didik yang ikut kegiatan kaligrafi



Perpustakaan UIN Mataram

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KALIGRAFI DI SMPN 11 MATARAM

Oleh:

Zaenul Irpan
190101239

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram?

Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, wawancara terencana-tidak terstruktur dan dokumentasi. Kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; *Pertama*, tahap perencanaan, dalam tahap ini pembina kaligrafi bermusyawarah atau rapat keceil dengan guru kordinator kaligrafi untuk mempersiapkan terkait materi pembelajaran, metode, media serta jenis kaligrafinya yang dibutuhkan pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. *Ketiga*, tahap evaluasi, pada tahap ini pembina kaligrafi selalu memeberikan evaluasi ataupun penilaian di setiap akhir pembelajaran.

Selanjutnya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni kaligrafi ini adalah sarana prasarana yang memadai, dorongan dari pihak sekolah serta dukungan dari pembina/guru yang profesional. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah waktu yang terbatas dan biaya yang mahal.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Seni Kaligrafi*

**IMPLEMENTATION OF CALLIGRAPHY EXTRACURRICULAR
ACTIVITIES AT SMPN 11 MATARAM**

By

Zaenul Irpan

190101239

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe how the calligraphy art extracurricular activities were carried out at SMPN 11 Mataram? And what are the supporting and inhibiting factors in implementing calligraphy extracurricular activities at SMPN 11 Mataram?

This research is a qualitative research. Data collection techniques in this study used non-participatory observation, planned-unstructured interviews and documentation. Then processing and analysis of data is carried out qualitatively, namely research that seeks to describe the object or subject under study in accordance with what it is with the aim of systematically describing the facts and characteristics of the object being studied accurately, as well as the validity of the data using source triangulation and technique triangulation.

The results obtained in this study indicate that the implementation of calligraphy extracurricular activities at SMPN 11 Mataram is carried out in three stages, namely; First, the planning stage, in this stage the calligraphy coaches hold deliberations or small meetings with the calligraphy coordinating teacher to prepare related learning materials, methods, media and types of calligraphy needed in the implementation of calligraphy extracurricular learning. Second, the implementation stage which consists of preliminary, core and closing activities. Third, the evaluation stage, at this stage the calligraphy coach always gives an evaluation or assessment at the end of each lesson.

Furthermore, the supporting factors in the implementation of calligraphy extracurricular learning are the infrastructure, encouragement from the school and support from professional coaches/teachers. While the inhibiting factor in the implementation of calligraphy extracurricular learning is limited time.

Keyword: *Execution, Extracurricular, Calligraphy Art*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah ataupun di luar jam mata pelajaran utama. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan banyak manfaat tambahan bagi siswa terutama dalam memperkuat dan meningkatkan keterampilan, minat, dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimaksudkan sebagai bentuk kegiatan yang mewadahi, memajukan, dan mendukung pengembangan keterampilan, minat, bakat, aspirasi, dan kemauan belajar siswa. Untuk mendukung upaya pengembangan ekstrakurikuler ini maka para pihak terkait dan pemangku kepentingan mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota dan sekolah perlu mengkoordinasikan upaya-upaya khusus dan bekerja sama dalam operasionalnya agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara optimal supaya memberikan hasil yang baik sesuai harapan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2, bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan

kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.¹

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai bentuk dan wahana untuk menumbuhkan potensi, minat, dan bakat para siswanya dengan tujuan intrinsik meningkatkan wawasan, kreativitas, keterampilan, dan mengenali hubungan antara berbagai bidang pengetahuan dan mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi pilihan untuk melengkapi berbagai keterampilan yang ingin dicapai oleh para peserta didik. Dalam kaitannya dengan perkembangan bangsa Indonesia melalui pendidikan, ekstrakurikuler dapat menjadi bagian dari upaya untuk mencapai peningkatan taraf perkembangan bangsa guna mencapai taraf manusia Indonesia seutuhnya.

Melalui berbagai kegiatan tambahan di luar jam mata pelajaran inti, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi terobosan untuk menghilangkan kebosanan yang sering dirasakan oleh para peserta didik saat belajar. Melalui kegiatan belajar dan pembelajaran ekstrakurikuler diharapkan akan membantu mereka meluangkan waktu senggang yang mereka memiliki sehingga dapat selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang lebih berguna dibandingkan mereka menyia-nyiakan waktu

¹ A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume. 12, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 189.

untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga diharapkan dapat menghilangkan hal-hal negatif seperti kebiasaan siswa yang malas, kegiatan yang tidak bermanfaat seperti duduk di teras mushola sekolah atau bergosip atau bergibah di antara sesama siswa.

Tentu saja, pada tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, para pemangku kepentingan khususnya para pendidik membutuhkan ide-ide baru yang lebih inovatif dan kemampuan untuk memikirkan bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran dengan cara-cara dan metode yang lebih baru.

Tentunya, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sesuatu yang akan membantu para siswa untuk dapat menggali atau mengasah minat, bakat, dan potensi yang sudah mereka miliki yang kemudian akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat mendukung dan meningkatkan pengembangan potensi peserta didik adalah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini memungkinkan siswa untuk menggali potensi dan bakat mereka sambil mengembangkan kreativitas mereka dalam hal menulis syair dalam bahasa Arab atau melukiskan keindahan Alqur'an. Salah satu kreativitas yang harus dikembangkan atau

dikuasai para siswa adalah memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melatih keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat, indah dan kreatif yang salah satu caranya dapat ditempuh melalui kegiatan pembelajaran kaligrafi.

Kaligrafi merupakan satu diantara berbagai cabang karya seni yang kehadirannya tidak kalah pentingnya dengan keberadaan jenis-jenis karya seni rupa yang lainnya.² Keterampilan kaligrafi merupakan suatu jenis keterampilan menulis dan seni menggambar yang pada penerapannya tidak hanya berfokus pada bentuk lukisan huruf atau keindahan goresan-goresan kata dan huruf yang membentuk kalimat atau syair-syair yang menjadi objeknya. Tetapi kaligrafi juga harus memperhatikan poin-poin yang berkaitan dengan estetika atau keindahan aksarasecara keseluruhan. Aksara Hijaiyah (arab / qur'an) membutuhkan waktu lama untuk dikuasai karena sangat berbeda dengan alfabet atau aksara yang biasa para siswa gunakan di sekolah.

Dengan demikian, melukis kaligrafi atau menggambar kaligrafi yang indah bukanlah tugas yang mudah bagi semua kalangan, akan tetapi dengan kemauan yang kuat kemudian diikuti dengan banyak berlatih maka diharapkan para siswa akan dapat meningkatkan keterampilan ini

² D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*,(Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 3.

menjadi lebih baik seiring dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler pembelajaran kaligrafi di sekolah.

Awal mulanya, seni menulis kaligrafi dibedakan bentuknya dan dibagi menjadi dua cabang seni menulis kaligrafi indah yaitu kaligrafi "murni" dan "gambar". Seni kaligrafi murni adalah suatu bentuk seni kaligrafi yang pada penerapannya dilakukan menurut pola-pola baku yang telah ditentukan secara ketat, yaitu pola dan rumus-rumus kaligrafi sesuai menurut bentuk dasar kaligrafi yang sebelumnya telah dipolakan menjadi acuan baku seni kaligrafi (dalam hal ini disebut *al-mansubu* / standar). Seni kaligrafi "gambar" adalah suatu bentuk seni kaligrafi yang menerapkan konsep yang berbalikan dengan seni kaligrafi murni.

Kaligrafi gambar ialah suatu model dan jenis seni kaligrafi yang pada penerapannya diaplikasikan secara bebas dan umumnya tidak mengikat para penggelutnya ke ranah pola-pola rumit yang baku dan kaku seperti formalitasnya seni kaligraf murni. Seni kaligrafi gambar biasanya dimulai dengan "menggambar" dalam berbagai kombinasi warna atau goresan-goresan sehingga menghasilkan bentuk-bentuk kaligrafi tertentu.³

³ *Ibid.*, hlm. 10

Kontroversi tentang kaligrafi "gambar" berangsur-angsur menghilang seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pemikiran dari para penikmat seni kaligrafi. Lebih jauh lagi, ketika para ahli kaligrafi murni mulai tertarik dengan bahasa visual yang digunakan oleh para pelukis kaligrafi (kaligrafi gambar), mereka mulai terlibat secara aktif dan ikut serta dalam pemanfaatan bentuk kaligrafi gambar. Sementara itu, para ahli kaligrafi gambar juga semakin menyadari berbagai kekurangan mereka sendiri dan mulai rajin mempelajari pola-pola kaligrafi murni dan mereka kemudian memasukkannya ke dalam pola lukisan mereka (kaligrafi gambar). Kini, gaya kaligrafi "gambar" dan juga "murni" telah menjadi tambahan khazanah untuk budaya-budaya yang sudah melekat di berbagai kalangan di Indonesia dan keduanya juga dapat diterima oleh semua generasi.

Dalam observasi peneliti, bahwa di SMPN 11 Mataram merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi, yang mana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini menjadi wadah yang menunjang peserta didik dalam mengembangkan minat bakat dan potensi yang ada pada diri siswa. Peneliti mendapatkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram dari Bapak Nyoman salim selaku Waka Kurikulum di SMPN 11 Mataram menyampaikan:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya kaligrafi ini sudah berlangsung sekitar kurang lebih 10 tahun di mulai dari tahun 2014 sampai sekarang berlangsung dengan baik, kegiatan kaligrafi ini dilaksanakan seminggu sekali dan peserta didik yang ikut sekitar 20 siswa-siswi, namun yang aktif mengikuti kegiatan sekitar 5 sampai 7 siswa. Adapun guru pembina ekstrakurikuler kaligrafi ini kami dari pihak sekolah mengambil dari luar yang memang punya keahlian dalam bidang menulis seni kaligrafi. selanjutnya pelaksanaan ekstrakurikuler ini tentunya tidak lain untuk mencoba melatih potensi yang ada pada siswa-siswi khususnya dalam bidang keagamaan, artinya dengan adanya pelaksanaan kaligrafi ini siswa siswi terbantu khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana memang banyak di antara siswa siswi belum bisa menulis huruf-huruf arab atau Al-qur'an dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dengan adanya pelaksanaan ini siswa-siswa yg mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dapat menulis huruf-huruf arab atau al-qur'an dengan baik tentunya sesuai kaidah yg pembina ajarkan.⁴

Dapat peneliti cermati bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sangatlah penting untuk mengembangkan ataupun

⁴ Observasi di SMPN 11 Mataram, 1 Maret 2023.

meningkatkan minat, bakat peserta didik yg memang bermasalah dalam menulis huruf-huruf Arab atau Al-qur'an dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti tertarik lebih lanjut untuk meneliti terkait dengan *“Pelaksanaan Kegiatan Esktrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan tentang fokus kajian dan perumusan masalah kajian yang telah disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam kajian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

- c. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan ilmu pengetahuan sehingga nantinya dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis selanjutnya di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini akan dapat memberikan berbagai manfaat secara langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Mulai dari manfaat-manfaat bagi para siswa, manfaat bagi para guru dan manfaat bagi pihak sekolah.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pendorong yang dapat mendorong dan memberikan tambahan motivasi bagi para siswa untuk agar semakin gemar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran seni kaligrafi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pertimbangan untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis ayat Al-Qur'an.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk lebih meningkatkan mutu program yang dijalankan khususnya program kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini adalah salah satu syarat untuk penyelesaian penelitian guna melengkapi pemenuhan tugas akhir skripsi untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1 Ilmu Pendidikan) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Mataram.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup penelitian ini untuk menghindari kesalahan pemahaman maka peneliti memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

2. Setting Penelitian

Adapun sekolah yang menjadi lokasi dan setting penelitian ini adalah di SMP Negeri 11 Mataram, yg beralamat di Jl. Panji Asmara No.22, Kekalik Jaya, Kecamatan. Sekarbela. Kota Mataram. Nusa Tenggara Barat. 83115.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 11 Mataram, karena biasanya kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti kaligrafi itu berada di lingkungan pondok pesantren atau sekolah-sekolah islam namun kegiatan keagamaan seperti kaligrafi ini berada di sekolah umum. Inilah yang menjadikan sekolah SMPN 11 Mataram ini menaraik untuk peneliti jadikan setting lokasi penelitian.

E. Telaah Pustaka

Setiap penelitian harus memiliki fokus penelitian yang beragam, unik dan berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik oleh peneliti sendiri ataupun oleh peneliti lainnya pada fokus kajian yang sama. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram dan untuk menghindari penemuan dalam diskusi dan penelitian yang sama, peneliti menggali informasi dari buku, jurnal, dan makalah sebelumnya dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan. Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap peneliti yang sudah ada terkait dengan judul yang peneliti ambil, yaitu:

1. Misbachul Munir (2012) yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab (Khat) Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman".⁵
2. Laily Hidayati (2013) yang berjudul "Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Di MTS Minat Kesugihan Cilacap",⁶

⁵ Misbachul Munir, "Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab (Khat) Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman, (*Skripsi*, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), hlm.70

⁶ Laily Hidayati, "Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Di MTS Minat Kesugihan Cilacap, (*Skripsi*, FTK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), hlm. 81.

3. Prayugo Budi (2016) “ yang berjudul Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekastrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma’Arif Kadipaten ponorogo.⁷
4. Jamaluddin Shiddiq (2021) dalam jurnal Qolamuna yang berjudul “Kaligrafi Kufi dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial”⁸
5. Wuri Astutik (2020) yang berjudul “Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus”.⁹

Kajian pustaka berupa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini dijabarkan dan diberikan masing-masing keterangan tentang letak perbedaan dan persamaannya, hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih atau pengulangan penelitian yang tidak perlu.

⁷ Prayugo Budi, “Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekastrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma’Arif Kadipaten Ponorogo, (*Skripsi*, FTK STAIN Ponorogo, Ponorogo 2016), hlm. 65.

⁸ Jamaluddin Shiddiq, “ Kaligrafi Kufi dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial”, *Jurnal Qolamuna*, Volume. 6, Nomor 2, Febwari 2021, hlm. 289.

⁹ Wuri Astutik, “Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, (*Skripsi*, FTK IAIN Kudus, Kudus, 2020), hlm. 85-86.

Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang pernah dilakukan dan dianggap relevan dengan fokus kajian yang peneliti ambil, disajikan pada tabel 1.1

berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| Peneliti dan Judul penelitiannya | Metode Penelitian | Hasil dan Analisis | Letak Persamaan / Perbedaan |
|--|--------------------------|--|--|
| Misbachul Munir Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab (Khat) Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman 2011/2012 | Deskriptif Kualitatif | Dalam penelitian implementasi pembelajaran kaligrafi arabdi kelas V madrasah ibtidaiyyah sultan agung depok sudah berjalan dengan cukup baik, ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni kaligrafi arab cukup diperhatikan meskipun ada beberapa factor penghambat maupun pendukungnya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran kaligrafi arabdi kelas V madrasah ibtidaiyyah sultan agung yaitu Motivasi Guru, Peran Guru, Pemanfaatan Waktu Libur siswa, serta adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi arab dikelas V madrasah ibtidaiyyahsultan agung depok yaitu waktu, kegiatan ekstrakurikuler terlalusingkat, sehingga kadang peserta didik tidak dapat mneyelesaikan karyanya secara maksimal. | Persamaan dengan peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif dan sama-sama mengkaji terkait kaligrafi, sementara bedanya pada setting atau tempat penelitian. Perbedaan yang lain juga pada focus penelitiannya, peneliti terfokus pada mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, Sementara penelitian yang dilakukan oleh Misbachul Munir mengkaji terkait impelmentasi pembelajaran kaligrafi dan terfokus kepd kelas V saja . |

| | | | |
|---|------------------------------|---|--|
| <p>Laily Hidayati Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Di MTS Minat Kesugihan Cilacap 2012/2013</p> | <p>Deskriptif Kualitatif</p> | <p>Dari penelitian ini hasil dari analisisnya menunjukkan bahwa pembelajaran seni Kaligrafi Arab yang dilakukan di MT Minat Kesugihan Cilacap dimulai dari pemberian motivasi kepada siswa, lalu guru menulis dipapan tulis menggunakan kapur tulis disesuaikan bentuknya untuk ditiru oleh para siswa dengan menggunakan pensil khusus kaligrafi. Selanjutnya guru melakukan monitoring. Monitoring dilakukan dengan cara guru menghampiri siswa satu persatu untuk melihat perkembangan dan kesulitan siswa sebelum guru memberikan contoh tulisan yang benar di buku setiap siswa.</p> | <p>Persamaan dengan peneliti lakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji terkait seni kaligrafi, sementara perbedaannya adalah setting atau tempat penelitian. Perbedaan yang lain juga pada fokus penelitiannya, peneliti terfokus pada menceritakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, Sementara penelitian yang dilakukan oleh Laily Hidayati lebih fokus ke maharah al kitabah artinya lebih mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yg indah.</p> |
|---|------------------------------|---|--|

| | | | |
|--|------------------------------|--|--|
| <p>Prayugo BudiPengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekastrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma'Arif Kadipaten ponorogo 2015/2016</p> | <p>Deskriptif Kualitatif</p> | <p>Berdasarkan hasil analisis penelitian ini bahwa di MI <i>Ma'arif</i> Kadipaten Ponorogo ditemukan: (1) proses pengembangan karakter kreatif siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Kadipaten Babadan Ponorogo ialah dengan guru menjelaskan materi tentang tehnik-tehnik dasar penulisan kaligrafi dengan contoh kalimat yang pendek di papantulis kemudian siswa menyalin di buku masing masing. (2) upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo ialah memfasilitasi seperti buku kaligrafi, menyediakan ruangan sendiri agar anak-anak lebih leluasa guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengeksplor kreativitasnya, membebaskan siswa untuk berkreasi dengan menghias dan mewarnai gambar kaligrafinya, serta mengarahkan dan memberikan dampingan kepada siswa.</p> | <p>Persamaan dengan peneliti lakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji terkait seni kaligrafi, sementara bedanya pada setting atau tempat penelitian. Perbedaan yang lain juga pada fokus penelitiannya, peneliti terfokus pada menceritakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sementara penelitian yang di lakukan oleh Prayugo Budi lebih memfokuskan ke pengembangan kreatif peserta didik pada kegiatan ekstrakurukuler kaligrafi</p> |
|--|------------------------------|--|--|

| | | | |
|--|------------------------------|---|--|
| <p>Jamaluddin Shiddiq Kaligrafi Kufi dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial 2020/2021</p> | <p>Deskriptif Kualitatif</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa di Mi Ma'arafi Setono ada beberapa strategi yang telah diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial lewat program kaligrafi kufi ini yaitu diantaranya: aktivitas seni, menggambar dan melukis, mengenalkan teknik pewarnaan, mengenal geometri dasar, membuat kerajinan tangan, mengajak peserta didik untuk mengenali benda dan ruangan yang ada di sekelilingnya, dan mengenalkan navigasi dan implikasi dari program ini yang bisa diamati diantaranya adalah: berkembangnya daya imajinasi, berkembangnya kemampuan mewarnai, dan memicu semangat berkarya.</p> | <p>Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan juga sama-sama mengkaji terkait kaligrafi dan bedanya pada setting atau tempat penelitian. Peneliti memfokuskan dalam menceritakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafisaja, semenatra dalam penelitian Jamaluddin Shiddiqhanya fokus kepada kaligrafi yg berbentuk kufi dan juga cara mengembangkan kecerdasan visual spasialpesetra didik.</p> |
|--|------------------------------|---|--|

| | | | |
|--|--|---|---|
| <p>Wuri Astutik Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus 2019/2020</p> | | <p>Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini (1) Pelaksanaan pengembangan minat siswa terhadap kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diperhatikan dengan seksama mulai dari penjelasan sampai evaluasi, meskipun terdapat berbagai faktor penghambat. (2) Pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan proses awal, begitu pula dengan pengembangan minat terhadap seni kaligrafi, peran guru, pemanfaatan waktu liburan siswa, dan adanya fasilitas yang memadai. Faktor yang menghambat minat dan pengembangan bakat siswa dalam seni kaligrafi melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu kegiatan ekstrakurikuler teralusi singkat, beberapa siswa mengalami kesulitan saat membuat kaligrafi.</p> | <p>Kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini di SMPN 11 Mataram.</p> |
|--|--|---|---|

Dari hasil analisis terhadap penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya tidak terdapat adanya laporan karya tulis ilmiah ataupun skripsi yang sama persis fokus dan lokasi kajiannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Letak perbedaannya yang paling mendasar terletak pada kondisi dan

waktu pelaksanaannya, sehingga oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan judul yaitu “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram”.

F. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Kemudian dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.¹⁰ Kemudian dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.

¹⁰ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 58-59

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik.¹¹ Menurut Eka Prihatin dalam buku *Manajemen Peserta Didik*, menyebutkan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.¹²

Selanjutnya Sudirman menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Pendapat lain, Suryosubroto dalam Hamzah menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 187.

¹² Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: PT. INDEKS, 2014), hlm. 48.

yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, yang termasuk kegiatan tambahan untuk memperluas wawasan atau kemampuan peserta didik.¹³

Untuk itu dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik serta mengembangkan potensi, minat dan bakat.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki berbagai tujuan dan fungsi di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk menonjolkan potensi peserta didik yang masih belum terlihat atau berkembang dalam proses pembelajaran di kelas serta memperkuat potensi yang sudah dimiliki sebelumnya agar secara optimal dapat meningkatkan minat bakat peserta didik.

1. Tujuan Ekstrakurikuler

¹³ Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 307.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁴

Menurut Eka Prihatin, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁵

¹⁴ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume. 6, Nomor 11, Mei 2016, hlm. 969.

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 164

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tentu merupakan hal yang positif, yang pada intinya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan bakat peserta didik khususnya dalam bidang seni kaligrafi.

2. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Muhaimin, dkk., kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi, yaitu:

- a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
- b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mampu memanfaatkan segala potensi dalam dirinya, mengembangkan sikap sosial, menambah pengalaman, dan mengembangkan kesiapan karir peserta didik di masa depan.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya merupakan pelengkap suatu proses dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi sebagai sarana agar setiap peserta didik memiliki nilai tambah dalam bidang selain akademis, yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya. Pada tiap sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sangatlah beragam jenisnya dan biasanya menjadi ciri khusus suatu sekolah.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

¹⁶ Muhaimin, Sutiah, and Sugeng Listyo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

1. Kegiatan yang bersifat sesaat, artinya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Contohnya karyawisata dan bakti sosial.
2. Kegiatan yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Contohnya pramuka, PMR, dan sebagainya.¹⁷

Berdasarkan dua jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut, Mohamad Mustari mengemukakan tujuh jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kepramukaan; Usaha kesehatan sekolah; Patroli keamanan sekolah; Peringatan hari-hari besar agama dan nasional; Pengenalan dalam sekitar; Kelompok ilmiah; Olah raga/seni budaya dan sebagainya.¹⁸

Lebih jauh lagi, Muhaimin, dkk., mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

1. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra);

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 161

¹⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 1617.

¹⁹ Muhaimin, Sutiah, and Listyo, *Pengembangan...*, hlm. 75.

2. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan ilmu dan kemampuan akademik, penelitian;
3. Latihan/lomba keberkatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
4. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.¹⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler sangatlah beragam, mulai dari kegiatan dibidang olahraga, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang keagamaan, bidang seni dan bidang pembinaan sosial. Banyaknya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada, peserta didik dibebaskan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun, untuk kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas.

2. Kaligrafi

a. Pengertian dan Definisi Kaligrafi

Kaligrafi adalah suatu jenis seni tulis indah yang secara etimologis berasal dari beberapa bahasa asing yang disederhanakan, yaitu bahasa Inggris. “*Calligraphy (an art of beautiful writing)*” yang memiliki arti “seni tulis indah”. Bahasa Yunani “*Kallos dan Graphein*” yang berarti “tulisan indah”. Bahasa Arab “*Khat*” yang memiliki arti “garis” atau “coretan” yang membentuk tulisan tangan dan “*fann al-khath*” yang artinya “seni menulis dengan lembut”. Orang Arab memberi istilah “garis” atau “belang” karena tulisan Arab berbentuk lingkaran vertikal, segitiga dan juga horizontal.¹⁹

Sedangkan ketika kita merujuk pada penadangan Syeikh Syamsuddin Al-Akfani, secara terminologis menurutnya “Kaligrafi adalah ilmu yang mengenalkan Anda pada bentuk, tata letak, dan penulisan aksara tunggal, cara menggabungkannya menjadi tulisan atau apapun yang tertulis di baris, cara menulis dan cara menentukan aksara mana yang tidak perlu ditulis, dan bagaimana membuat perubahan ejaan yang diperlukan.

¹⁹ Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 49.

Memutuskan apa yang harus diubah, bagaimana mengubah dan bagaimana perubahannya”. Sedangkan menurut pandangan Muhammad Thahir Ibnu Abd al-Qadir al-Kurdi “kaligrafi ialah suatu keahlian untuk mengatur gerakan ujung jari dengan tata cara tertentu”.²⁰

Adapun pendapat lainnya mengklaim bahwa kaligrafi adalah bahasa Arab adalah ahli dengan bakat artistik. Kaligrafi melahirkan ilmu menulisnya sendiri, yang menyelidiki tanda-tanda bahasa yang dapat dikomunikasikan, diukir dengan indah, dapat dilihat dengan mata telanjang dan dapat dikenali melalui karya seni.²¹

Dilihat dari penjelasan para ahli yang telah disebutkan di atas, maka penulis simpulkan bahwasanya kaligrafi adalah tulisan-tulisan yang indah, sehingga tulisan yang asal-asalan atau tanpa makna tidak bisa disebut sebagai kaligrafi.

b. Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi

Sejarah perkembangan kaligrafi Arab sebagai karya seni Islam. Beberapa ahli sejarah menyatakan bahwa

²⁰ *Ibid.*, hlm. 50

²¹ Rispol, “Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni”, *TSAQAF*, *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 12

kaligrafi arab dimulai dari tulisan Mesir kuno menjadi Pictographs tertentu, yang dibuat pada 3200 SM, dilihat sebagai di relief ruang pemakaman para bangsawan kuno yang banyak ditemukan di Abidos beberapa disusun di atas papyrus tanaman yang mengisi sungai Nil. Pada 2000-1500 SM kemudian terpecah menjadi Sekali lagi, khat Fenisia, yang kemudian terbelah kepada Arami dan Musnad. Aramis mengandung seorang keturunan Karya Nabthi di Hirah dan Satranjili-Suryani di Irak. Komposisi Musnad muncul pada 1000 SM Komposisi Musnad menghasilkan komposisi Safawi di lereng Safa, Samudi di kota Samud, dan Lihyani di utara Mekah, Humeri di Hemyar ke arah selatan.²²

Posisi kedua setelah perkembangan Aksara Romawi adalah kaligrafi Arab yang sampai sekarang banyak digunakan dalam berbagai Situasi kedua setelah perbaikan karakter Romawi adalah kaligrafi Arab yang muncul saat ini umumnya digunakan dalam berbagai menulis. Bila dikontraskan dan berbeda Negara seperti Mesir, Babel atau China yang mendahuluinya kemajuan dalam perbaikan menyusun

²² Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an...*, hlm. 53-55

²⁴ Rispul, *Kaligrafi...*, hlm. 14.

kerangka kerja, bisa kata orang Badui sebagai orang asing mengalami pergantian peristiwa yang cukup lamban mengingat fakta bahwa orang Timur Tengah hidup mandiri berpindah-pindah, hidup mereka juga sedikit dengan pengabdian yang kental, lebih tergantung pada kemampuan mengingat, syair, kontras dengan menulis dan kemampuan hidup mereka juga jauh dari ilmu pengetahuan umum.²⁴

Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu Alquran ketika usia 40 tahun, ayat yang pertama kali turun pada tahun 610M adalah Q.S al-Alaq 1-5. Bait yang menjelaskan hubungannya dengan membaca dengan teliti dan menulis. bait ini memberdayakan Badui sekitar kemudian tidak hanya pengulangan pembelajaran, lisan, namun tambahan hal yang lebih penting adalah menulis. Saat itulah negara Badui mulai bersaing komposisi arab menyenangkan sebagai pengakuan untuk Al-Qur'an. Minat kaligrafi tumbuh dari menyusun salinan asli Alquran untuk pengayaan barang-barang yang terbuat dari logam, kaca, kayu, balok, tembikar. Hampir setiap

materi dan artikel dimeriahkan strip, emblem tema, atau rencana besar dalam terang kaligrafi.²³

Adapun tokoh kaligrafi pertama yaitu Muqlah adalah kaligrafer yang menemukan prinsip-prinsip menulis surat berdasarkan perhitungan. Ibnu Muqlah menormalkan setiap gaya kursif yang signifikan yang digunakan sekitar saat itu. Kedua, Ibnu Al-Bawwab yang memulai penggunaan kursif untuk naskah Al-qur'an. Naskhi konten Alquran yang paling mapan masih ada hingga saat ini dia bekerja. Ketiga, Yaqut Ibnu Abdullah Al-Musta'simi, seorang kaligrafer ternama yang menganjurkan menulis kursif enam dan menghasilkan karya yang lebih meningkatkan dan jauh lebih energik.²⁴

Untuk sementara perhatian akan melindungi Budaya Islam di planet ini berkembang. Pemikiran kaligrafi muslim untuk dicoba keahlian semakin tinggi. Pergantian peristiwa kaligrafi Bahasa Arab berkembang pesat yang mengarah ke banyak gaya kaligrafi baru, namun bukan berarti tidak

²³ Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an...*, hlm. 86-87.

²⁴ Wuri Astutik, *Pengembangan...*, hlm.17.

menunjukkan variasi. Varietas itu ada terlepas dari perkembangan dampak kreatif dari non-Islam.²⁵

c. **Macam-macam Kaligrafi (*Khat*)**

Dalam kaligrafi arab sendiri terdapat gaya yang khas dalam setiap penulisannya, yang mana setiap penulisannya ini memang sudah di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun bukti yang menunjukkan peran Rasulullah SAW dalam estetika kaligrafi dapat dilihat dari beberapa hadits, diantaranya hadits Muawiyah yang tertulis dalam Musnad Firdaus nomor 8533. Diriwayatkan di dalamnya bahwa Rasulullah pernah mengajarkan sekretarisnya (*kuttab*), Muawiyah bin Abi Sufyan tentang bentuk penulisan basmalah (Al-Firdaus bilma'tsurilKhithob, 1986: 394). Yaitu dengan meninggikan huruf ba' agar tidak tercampur dengan nibroh sin hingga menimbulkan kesusahan dalam membaca (وانصب الباء) dalam hadits ini juga diajarkan untuk memisahkan nibroh sin, yang artinya dalam penulisan ayat Al-Qur'an, nibroh sin harus terlihat jelas (وفرقت ال سين). Selain itu, Rasulullah juga

²⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

mengajarkan cara menulis mim yang benar, yaitu agar lingkaran dalam kepala mim terlihat, tidak tertutup oleh tinta (وَلَا تَغُورُ الْمِيمُ).²⁶

Dari penjelasan hadits Muawiyah dapat penulis simpulkan bahwa jelas Rasulullah telah mengajar bagaimana penulisan yang indah dalam menulis tulisan kaligrafi arab. Namun seiring perkembangan zaman berkembanglah kesenian penulisan kaligrafi arab ini oleh para tokoh tokoh islam dengan beraneka ragam gaya penulisannya di antaranya:

1. *Khat Kufi*

Menurut Abdul Karim Husain, tulisan khat kufi berasal dari Kufah, Irak. Secara umum ciri-ciri bentuknya kubistik (persegi), tegak, dan bergaris lurus. Sementara ahli berpendapat bahwa model tulisan ini diambil dari model tulisan latin Jerman. Di kawasan Rusia seperti Bukhara, Timur Tengah, bahkan Spanyol model tulisan ini digunakan untuk menghiasi Kubah, Menara, Masjid, Madrasah, gedung pemerintah dan sebagainya. Selain itu juga untuk hiasan atau

²⁶ Nindhya Ayomi, "Peran Rasulullah Dalam Perkembangan Kaligrafi Islam", dalam <https://hamidionline.net/peran-rasulullah-dalam-perkembangan-kaligrafi-islam/>, diakses tanggal 15 maret 2023, pukul 21.21.

dekorasi, kini model tulisan ini digunakan untuk judul buku, kop surat kabar berita, dan surat kabar (majalah).²⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa khat kufi merupakan jenis khat yang digunakan untuk dekorasi, gedung, buku, dan lain-lain. Bentuk tulisannya yang geometris atau sejajar sama panjang seperti persegi.



M *Gambar 1.1 Khat Khufi*

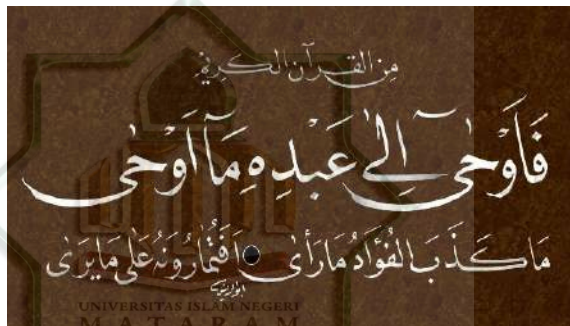
2. *Khat Naskhi*

Khat ini disebut naskhi karena tulisannya digunakan untuk menaskahkan atau membukukan Al-qur'an dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama hijrah. Ciri utama khat naskhi adalah bentuk kursif yang bergerak memutar dan mudah dibaca. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

²⁷ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab dengan Metode Komparatif*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 21.

diketahui bahwa jenis khat naskhi diperuntukkan menulis naskah atau karya ilmiah.

Keindahan aliran ini disebabkan karena adanya iringan harakat atau syakal walaupun pembentukannya sederhana. Selain dipakai untuk menyalin naskah arab, aliran ini jugabisa dipakai dalam seni dekorasi ataupun lukisan arab meskipun kurang cocok karena kesederhanaannya.²⁸



Gambar 1.2 Khat Naskhi

3. Khat Farisi

Khat ini sebut farisi karena dikembangkan oleh orang persia dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kepiawaian penulisnya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam takaran yang tepat.

²⁸*Ibid.*, hlm. 22.

Gaya Farisi memiliki kecenderungan kemiringan huruf ke kanan (yang tidak terjadi pada khat jenis lainnya) dan ditulis tanpa harakat ataupun hiasan. Khat ini sampai sekarang masih tetap dipakai oleh orang-orang Iran, Pakistan, baik formal maupun nonformal.²⁹



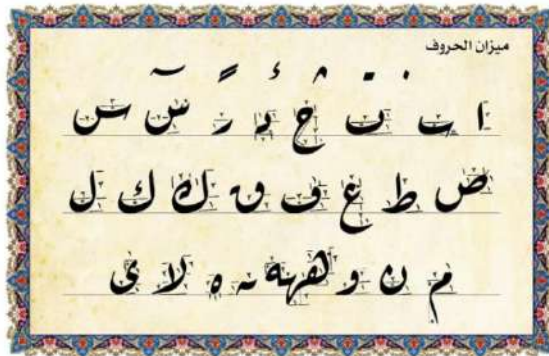
Gambar 1.3 Khat Farisi

4. Khat Riq'ah

Menurut Abdul Karim Husain khat riq'ah memiliki ciri tulisan yaitu bentuk huruf yang kecil, lebih cepat dan mudah ditulis. Jika dibandingkan dengan khat naskhi. Khat seperti ini biasanya digunakan dalam tulisan seperti notula, nota, surat atau catatan-catatan yang memerlukan kecepatan.³⁰

²⁹ Agus Mulyadi Utomo, *Mengenal Seni Rupa Islam* (Denpasar: ISI Denpasar, 2017), hlm. 221.

³⁰ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi...*, hlm. 22.



Gambar 1.4 Khat Riq"ah

5. *Khat Diwani*

Khat *diwani* ini termasuk jenis khat bulat yang dapat ditampilkan dengan kurva besar, dan huruf membengkok di bagian akhir. Huruf cenderung tumpang tindih, hubungan huruf ke huruf berbeda, dan tanda baca vokal biasanya tidak digunakan. Khat ini pada awalnya dipopulerkan oleh pegawai Kesultanan Usmaniyah di abad ke-9 hingga akhir abad ke-15. Diwani dipakai untuk dokumen resmi, pengumuman dan stempel tanda tangan resmi.³¹

³¹ Agus Mulyadi Utomo, *Mengenal Seni Rupa Islam...*, hlm. 221.



Gambar 1.5 Khat Diwani

6. Khat Tsuluts

Menurut Nurul Huda, khat tsuluts yang berarti sepertiga, yaitu sepertiga kertas yang sering dipakai di kedutaan Mesir. Gaya tsuluts tampak lebih tegas daripada naskhi walaupun huruf-hurufnya agak mirip dengan gaya naskhi dalam pembentukannya yang berumpun satu jenis. Bentuk dan lekukan huruf-hurufnya jelas dan gagah. Keindahannya terletak pada penataan hurufnya yang serasi dan sejajar dengan disertai harakat dan hiasan-hiasan huruf sehingga tidak mustahil kalau jenis ini memperoleh nilai tertinggi daripada jenis-jenis yang lainnya. Keluwesannya tidak terikat dengan garis yang digunakan pada judul-judul naskah, papan nama, dekorasi, lukisan, desain dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat tsuluts agak mirip dengan jenis khat

naskhi, namun khat tsuluts lebih terlihat jelas penulisannya dan sejajar rapi.³²



Gambar 1.6 Khat Tsuluts

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kaligrafi

Menurut Fauzi Afifi pembelajaran kaligrafi mencakup tiga aspek yaitu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi. Penjabarannya yaitu sebagai berikut:

1. Merancang/merencanakan pembelajaran kaligrafi

Guru hendaknya menyiapkan rancangan pembelajaran yang meliputi beberapa unsur, seperti: a) mengetahui tujuan pembelajaran, b) menyiapkan materi pembelajaran, c) menyiapkan media pembelajaran, dan (d) menyiapkan metode

³²Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan Pengantar Praktis Menulis Kaligrafi Arab*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 8.

yang akan digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan tepat.³³

2. Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi

Terdapat beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran kaligrafi yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap awal dimulai di kelas taman tanak-kanak atau satu dan dua SD/MI, dan mengingat bahwa tulisan yang menuntut perjuangan otot dan pikiran belum dapat dikuasai oleh siswa-siswa tingkat ini, maka cukuplah memberi motivasi untuk meniru sebisanya tidak perlu menuntut supaya detail dan indah atau tidak juga mewajibkan menggunakan alat-alat penjelas dan warna untuk langkah ini, cukup menggunakan pensil.
- b) Tahap dua dimulai di kelas tiga dan empat. Disini siswa membutuhkan pengarahan seperti cara menyempurnakan setiap bentuk huruf hijaiyyah atau pada lengkungan-lengkungan huruf tertentu. Pada tahap ini, siswa lebih

³³ Fauzi Salim Afifi, *Pedoman Bagi Guru Kaligrafi*, Terj. D.Sirojuddin AR, (Jakarta: Depbinkat Lemka, 1989), hlm. 27

banyak diarahkan kepada cara menggunakan tangan dan memegang kalam/pena secara baik dan benar.³⁴

- c) Tahap ketiga dimulai di kelas lima dan enam. Pada langkah ini, harus ada peningkatan ketajaman menelaah, pengetahuan tentang hubungan-hubungan dan perbandingan antara bentukbentuk huruf serta tuntutan siswa agar memperindah kaligrafinya dengan tujuan membangkitkan ketajaman rasa seni dalam jiwanya
- d) Tahap keempat dimulai di tingkat tujuh dan delapan (SLTP kelas 1 dan 2) siswa dikelas-kelas ini agar terlatih secara serius untuk memperindah tulisannya, tugasnya adalah membuat ragamiluminasi/ornament dan medium berwarna yang menerangkan huruf-huruf kaligrafi.³⁵

3. Evaluasi pembelajaran kaligrafi

Pada tahap penilaian ini bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Sehingga semua kegiatan perlu dinilai, karena penilaian dapat memberi motivasi bagi guru

³⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 29.

maupun siswa. Mereka akan lebih giat belajar dan meningkatkan proses berpikirnya, dengan penilaian guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.³⁶

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Lexy Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMPN 11 Mataram dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Oleh karena itu, selaku peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap subjek yang dijadikan penelitian dapat diamati secara langsung. Melalui hal tersebut, peneliti berharap

³⁶ *Ibid.*, hlm. 30.

³⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, Nomor 9, Januari-Juni 2009, hlm. 1-8.

dapat memberikan penjelasan secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat atau sarana untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan subjek yang diteliti sesuai dengan pandangan Nasution yang dikutip Sugiyono: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama.

Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.³⁸

3. Lokasi Penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 223.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMPN 11 Mataram, yang berlokasi di Jl. Panji Asmara No.22, Kekalik Jaya, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 11 Mataram, *pertama*, merupakan sekolah umum yang mengadakan kegiatan keagamaan seni kaligrafi, *kedua* sekolah yang mempunyai keunggulan dan prestasi dalam bidang melukis kaligrafi, yaitu melihat dari beberapa siswa-siswi yang meraih juara II dan III tingkat SMP sekota Mataram. Inilah yang menjadikan sekolah SMPN 11 Mataram ini menarik untuk peneliti jadikan lokasi penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tsb dapat diperoleh dan tentunya pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah.³⁹Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.

³⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2008), hlm. 186.

Dalam penelitian ini ada dua bentuk data yang di kumpulkan oleh peneliti yaitu data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang diamati dan dicatat. Data ini akan berubah sifatnya menjadi data sekunder apabila digunakan oleh orang-orang yang tidak terkait langsung dengan kegiatan penelitian.⁴⁰Sumber data penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Sumber data penelitian ini dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru kaligrafi (khat), siswa dan pihak lain di SMPN 11 Mataram yang dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

Data sekunder adalah “data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari buku, jurnal ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sumber data penelitian

⁴⁰ Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan...*, hlm. 87.

ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Sumber data penelitian ini dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru kaligrafi (khat), siswa dan pihak lain di SMPN 11 Mataram yang dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki, baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi buatan yang sengaja dilakukan.⁴¹

Menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*. Pengamatan adalah seni mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mencari data dan informasi secara sistematis dari gejala (peristiwa) dan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.⁴²

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara/ metode. Keputusan dan pemilihan metode ini sangat

⁴¹ Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Indonesia, 200), hlm. 283.

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.168.

tergantung pada objeknya sebagaimana akan diterangkan berikut ini:

1. Partisipan observer, adalah bentuk pengamatan di mana pengamat (pengamat) secara teratur terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini, observer berperan ganda: pertama, sebagai peneliti yang tidak dikenal dan tidak disadari oleh anggota lain, dan kedua, sebagai anggota kelompok, berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
2. Non-participation observer, artinya suatu bentuk pengamatan dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati. Pengamat non-partisipasi adalah bentuk pengamatan di mana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau pengamat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.⁴³

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah tipe observasi nonpartisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan itu sendiri. Peneliti menggunakan observasi

⁴³ A..Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif&Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 384.

nonpartisipasi ini untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMPN 11 Mataram?.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu kejadian interview atau proses suatu interaksi antara pewawancara dan sumber informasi (orang yang diwawancarai) melalui komunikasi langsung.⁴⁴ Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui percakapan tatap muka antara pewawancara dan pewawancara. Wawancara dibagi menjadi tiga jenis pada umumnya yaitu:

1. Wawancara terstruktur: Suatu bentuk wawancara di mana pewawancara (dalam hal ini peneliti) menggunakan format standar untuk menyusun pertanyaan dan pedoman yang terperinci dan sistematis menurut polapola tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (schedule)

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 372.

wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan ukuran yang baku.

3. Wawancara bebas, yaitu berlangsung secara alami tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.⁴⁵

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terencana tidak terstruktur ini agar informasi yang di dapatkan peneliti lebih banyak. Sehingga peneliti mengetahui apa saja masalah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, leger nilai, agenda, dan dokumen-dokumen lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang didokumentasikan seperti; hasil karya kaligrafi, prestasi lomba kaligrafi, profil sekolah dan data

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 376-377.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 206.

lainnya serta proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMP 11 Mataram serta dokumentasi mengenai kegiatan yang terdapat relevansinya dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah proses bekerja dengan data, mengaturnya, memilih dan menggabungkan data menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mengumpulkan data, dan dari data yang telah peneliti dapatkan, peneliti kemudian mengumpulkan dan memutuskan apakah data tersebut dapat menginformasikan sesuatu tentang fokus kajian.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan. Dalam hal ini, ada beberapa jenis analisis data yang bisa dipilih.⁴⁸

Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi:

a. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, meringkas, memilih sorotan, dan berfokus pada apa yang penting.⁴⁹

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hlm. 248.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 341

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-339.

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan rangkuman dari hasil observasi dan wawancara, yang kemudian peneliti pilih dari hasil wawancara dan observasi tersebut sesuai kebutuhan.

b. Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalah kegiatan menulis laporan hasil penelitian yang dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵²

Penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam bentuk tertulis.

c. Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebabakibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

⁵² Stefany Willes, "Pengertian Penyajian Data", dalam https://www.academia.edu/9325441/Pengertian_Penyajian_Data, diakses tanggal 16 Maret 2023, pukul 19.19.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil temuan wawancara dan observasi yang nantinya data-data tersebut akan diolah secara induktif.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁵⁰

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

(1) Triangulasi teknik adalah tehnik pengumpulan data oleh peneliti secara bersamaan dengan menggunakan teknik yang berbeda pada data dari sumber yang sama: observasi nonpartisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan (2) Triangulasi sumber adalah teknik untuk tehnik penarikan kembali data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 125.

menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber untuk membandingkan dan memverifikasi metode pengumpulan data yang satu dengan yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum tentang struktur pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- 1. Bab I yaitu pendahuluan**, pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan kerangka pembahasan.
- 2. Bab II yaitu paparan data dan temuan**, pada bagian ini semua data dan hasil penelitian dideskripsikan. Apa saja yang ditemukan dalam penelitian, terutama yang menyangkut masalah penelitian dan aspek penunjang penelitian.
- 3. Bab III yaitu pembahasan**, pada bagian ini proses analisis data hasil temuan penelitian yang telah peneliti uraikan pada Bab 2, yang meliputi: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMPN 11 Mataram.
- 4. Bab IV yaitu penutup**, Pada bagian ini di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan oleh peneliti.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi SMPN 11 Mataram

Kegiatan Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 11 Mataram, yang berlokasi di jalan Panji Asmara No.22, Kekalik Jaya. Kecamatan. Sekaebela. Kota Mataram. Nusa Tenggara Barat, Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sudah berjalan sejak tahun 2014 sampe sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah kegiatan yang di laksanakan satu kali dalam seminggu yang dilatar belakangi keinginan lembaga sekolah SMPN 11 Mataram untuk menjadikansalah satu wadah pembinaan potensi, minat, dan bakat peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan yang memiliki tujuan untuk menambah wawasan peserta didik, kreativitas, keterampilan.⁵¹

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut yang dimana kegiatan ini juga dapat

⁵¹ Profil Umum Kegiatan Esktrakurikuler Kaligrafi SMPN 11 Mataram, *Observasi*, 11 Febwari 2023.

menghilangkan kejenuhan kegiatan yang ada di dalam lingkup peserta didik dan kegiatan ini pula diharapkan dapat membuang hal-hal negatif seperti bermalas-malasan. Kegiatan ini menjadi salah satu kreativitas yang harus dikembangkan atau dikuasai peserta didik adalah memperdalam pengetahuan tentang agama Islam yaitu menulis Arab / menulis ayat Al-Qur'an dengan benar, indah dan kreatif. Bidang seni kaligrafi harus terus menerus dikembangkan oleh para generasi pemuda Islam Indonesia terutama peserta didik, karna jika bukan orang Islam siapa lagi yang akan mengembangkan bidang seni kaligrafi tersebut. Karena melalui belajar kaligrafi juga menjadi salah satu sarana syi'ar atau dakwah sekolah dalam menyebarkan seni Islam.

2. Guru Kordinator Kaligrafi & Pembina Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi SMPN 11 Mataram

Guru ataupun pembina merupakan hal yang penting dalam kegiatan ekstrakurikuler kaigrafi ini tanpa danya gru ataupun pembina yang saling berkolanorasi maka kegiatan ekstrakurikuler ksaigrafi tidak akan berjalan dengan maksimal, oleh karena itu guru/pembina berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini.

Adapun guru kordinator kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini bernama Ibu Fitri Sabekti yang berasal dari Klaten Jawa Tengah, selain menjadi guru kordinator kaligrafi sekaligus guru PAI di SMPN 11 Mataram. Selanjutnya pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bernama Ustadz Tobar yang berasal dari Jereneng Terong Tawah, Labuapi Lombok Barat.⁵²

3. Tujuan Ekstrakurikuler Kaligrafi SMPN 11 Mataram

Secara umum maksud dan tujuan penyelenggaraan kegiatan keagamaan khususnya kaligrafi di lingkungan SMPN 11 Mataram adalah untuk mewujudkan visi SMPN 11 Mataram yaitu: Religius, Akhlak Mulia, Mandiri, Cerdas, dan Berprestasi. Sedangkan secara khusus maksud dan tujuan di laksanakan kegiatan keagamaan termasuk ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah adalah untuk mewujudkan fungsi dari Pendidikan Agama Islam yaitu: Pengembanagan, Penyaluran, Perbaikan, Pencegahan, Penyesuaian, Sumber Nilai, dan Pengajaran.⁵³

4. Keadaan Siswa-siswi yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafidi SMPN 11 Mataram

⁵² Fitri Sabekti, S.Ag, Guru Kordinator Kaligrafi SMPN 11 Mataram, *Observasi & Wawancara* 15 Febwari 2023.

⁵³ Profil Program Kerja Pembinaan Imtaq SMPN 11 Mataram, *Dokumentasi* 17 Febwari 2023.

Dunia pendidikan selain guru dan pembina yang berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik, peserta didik juga berperan penting karena peserta didik menjadi barometer lulus atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peran siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan Ibu Fitri Sabekti selaku kordinator ekstrakurikuler kaligrafi bahwa, peserta didik yang mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berjumlah sekitar 20 siswa-siswi yang rata-rata dari kelas 7 sampai kelas 9, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sekitar 5 sampai 10 siswa-siswi dan yang paling mendominasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dari kelas 8 saja. Seperti yang diungkapkan guru kordinator kaligrafi yaitu Ibu Fitri Sabekti:

“Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini sekitar 20 siswa-siswi yang rentang dari kelas 7, 8 dan 9, namun yang aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini hanya 5 sampai 10 anak, dan yang paling banyak ikut itu hanya kelas 8, sementara kelas 7 & 9 jarang aktif dalam kegiatan ini”.⁵⁴

⁵⁴ Fitri Sabekti, S.Ag, Guru Kordinator Kaligrafi SMPN 11 Mataram, *Wawancara* 17 Februari 2023.

5. Sarana Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi SMPN 11 Mataram

Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini sangat membutuhkan sarana prasaran maupun fasilitas-fasilitas yang memadai, karena fasilitas merupakan penunjang untuk mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diantaranya: sarannya meja, kursi, cat warna, kuas, handam, spidol dan prasarananya musolla dan kelas.⁵⁵

6. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi SMPN 11 Mataram

Aadapun jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu pukul 11.30-12.30, pembina ekstakurikuler kaligrafi Ustadz Tobari, dan guru kordinator kaligrafi Ibu Fitri Sabekti.⁵⁶

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram

⁵⁵ Profil Program Kerja Pembinaan Imtaq SMPN 11 Mataram, *Dokumentasi* 17 Febwari 2023.

⁵⁶ Fitri Sabekti, S.Ag, Guru Kordinator Kaligrafi SMPN 11 Mataram, *Wawancara* 17 Febwari 2023.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang memang ditujukan untuk membentuk ataupun mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan khususnya melukis, menulis keindahan arab ataupun Al- qur'an.

Berdasarkan Observasi peneliti bahwa, kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi ini dilatar belakangi oleh keinginan sekolah untuk memberikan wadah bagi peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya dalam bidang menulis Arab ataupun Al-qur'an, karena melihat dari beberapa peserta didik yang memang masih kesulitan dalam menulis arab ataupun Al-qur'an dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁷

Dengan dibentuknya kegiatan ini peserta didik sangat terbantu untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang melukis keindahan Al-qur'an. Berdasarkan observasi peneliti di perkuat juga dengan wawancara peneliti dengan bapak H. Azizudin, S.Pd., M.Pd., ME selaku kepala sekolah SMPN 11 Mataram tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SMPN 11 Mataram ini di bentuk tidak lain tentunya untuk memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik dalam bidang keagamaan khususnya seni kaligrafi ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sekitar kurang

⁵⁷ *Observasi*, SMPN 11 Mataram 19 Febwari 2023.

lebih 10 tahun di mulai dari tahun 2014 sampai sekarang, proses pelaksanaannya sekali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu pada pukul 11.30-12.30 dan sudah 2 kali ganti pembina, pembina yang pertama yaitu Ustadz Lukman dan sekarang itu Ustadz Tobari. Ekstrakurikuler khat ini memiliki peran dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis arab. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini peserta didik terbantu khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dimana banyak siswa-siswi masih belum bisa menulis huruf-huruf arab, al-qur'an ataupun hadist dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan kaligrafi ini siswa-siswi yang mengikuti kegiatan kaligrafi dapat menulis ayat-ayat qur'an ataupun hadist dengan baik tentunya sesuai kaidah yang memang sudah diajarkan peminanya.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah SMPN 11 Mataram tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram dilatarbelakangi oleh keinginan pihak sekolah untuk memberikan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dalam bidang keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari sabtu mulai pukul 11:30-12:30 wib.

Dalam Observasi peneliti bahwa sebelum dimulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini terlebih dahulu kordinator kaligrafi dan pembina ekstrakurikuler kaligrafi mengadakan rencana untuk menetapkan hari pelaksanaannya, penggunaan metode, media, dan

⁵⁸ Azizudin, S.Pd, M.Pd, ME, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMPN 11 Mataram 20 Maret 2023.

langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasinya. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan ekstrakurikuler khat tidak seperti pembelajaran pada umumnya yang sudah tertulis pada RPP.⁵⁹ Sebagaimana penjelasan dari Ibu Fitri Sabekti selaku guru kordinator kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi:

“Di SMPN 11 Mataram ini, kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di laksanakan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang agama khususnya ini menulis kaligrafi. Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini, terlebih dahulu guru kordinator kaligrafi dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi mengadakan rencana ataupun musyawarah kecil untuk menentukan penggunaan metode, media, dan langkah-langkah pelaksanaannya sampai dengan evaluasinya, dan musyawarah ataupun rapat kecil ini dilakukan hanya satu kali saja karena guru kordinator hanya mengarahkan saja dalam pelaksanaan kegiatannya, adapun dalam proses pelaksanaan pembelajarannya baik metode, media maupun langkah-langkah dalam penulisan kaligrafi ini di serahkan kepada Ustadz Tobar selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi. Hal ini di lakukan karena kegiatan ekstrakurikuler khat tidak seperti pembelajaran pada umumnya yang sudah tertulis pada RPP. Guru juga tidak diwajibkan membuat RPP seperti pembelajaran pada umumnya, guru hanya akan merumuskan target pencapaian perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena kalok gak diwadahi ataupun di kembangkan potensi yang ada pada peserta didik itu sia sia. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini merka terbantu untuk mengembangkan potensi mereka dalam menulis arab ataupun qur’an..⁶⁰

⁵⁹ *Observasi*, SMPN 11 Mataram 20 Maret 2023.

⁶⁰ Fitri Sabekti, S.Ag, Guru Kordinator Ekstrakurikuler Kaligrafi *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 8 April 2023.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru kordinator ekstrakurikuler kaligrafi tersebut, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram di laksanakan setiap hari sabtu pukul 11:30-12-30. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan wadah kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi minat dan bakatnya dalam bidang menulis, melukis dan berkarya melalui kaligrafi.⁶¹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram merupakan proses yang dilakukan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Fitri Sabekti selaku guru kordinator kaligrafi yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi disusun oleh pembina ekstrakurikuler kaligrafi dan guru

⁶¹ *Observasi*, SMPN 11 Mataram 25 Maret 2023.

kordinator ekstrakurikuler kaligrafi melalui myswarah ataupun rapat kecil untuk memperoleh hasil perencanaan yang baik. Adapun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Sabekti selaku guru kordinator ekstrakurikuler seni kaligrafi beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi initerlebih dahulu saya selaku guru kordinator kaligrafi mengadakan diskusi atau rapat kecil dengan pembina ekstrakurikuler kalaigrafi untuk menetapkan penggunaan metode, media, dan langkah-langkah pelaksanaannya sampe dengan evaluasinya. Adapun terkait langkah, metode alat dan bahanya sepenuhnya guru kordinator serahkan ke pembina ekstrakurikuler kaligrafi karena pembina yang lebih paham terkait proses pengajarn kaligrafinya dan saya hanya mengarahkan supaya kegiatan ini berjalan dengan baik, jadi diskusi atau rapat kordinator kaligrafi dengan dengan pembina kaligrafi ini dilakukan karena kegiatan ekstrakurikuler khat tidak seperti pembelajaran pada umumnya, yang sudah tertulis pada RPP. Jadi peminahanya akan merumuskan target pencapaian perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.”⁶²

Sebagaimana penjelasan Ibu Fitri selaku guru kordinator ekstrakurikuler seni kaligrafi, juga dijelaskan oleh Ustdaz Tobari selaku pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni kaligrafi ini, langkah-langkah ataupun rencana yang pembina lakukan di antaranya; Pembina kaligrafi rapat kecil dengan Ibuk Fitri selaku guru kordinator kaligrafi terkait langkah-langkah atau perencanaan yang akan di lakukan dalam pelaksanaan pemebelajaran ekstrakurikuler kaligrafi, seperti memperkenalkan mereka kaligrafi secara umum, pertama

⁶² Fitri Sabekti, S.Ag, Guru Kordinator Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 10 April 2023.

alatnya itu yang paling utama kemudian bahannya, baru jenis-jenis kaligrafinya setelah itu, apa fadilah-fadilah dalam belajar kaligrafi, kemudian menentukan lafadz dan bentuk kaligrafinya yang sesuai dengan siswa, biasanya pembina tulis huruf al-qur'an kata-kata mutiara arab yang mudah di tulis dan tidak sulit untuk di tirukan oleh siswa.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler khat dilakukan sebelum memulai kegiatan melalui rapat ataupun musyawarah kecil antara pembina ekstrakurikuler kaligrafi dengan guru kordinator kaligrafi. Perencanaan ekstrakurikuler kaligrafi digunakan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram berjalan sesuai target dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan dari pihak lembaga sekolah terlebih dahulu, diharapkan dapat membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi berjalan dengan baik.

Setelah melakukan tahap merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi melalui diskusi ataupun rapat kecil antara guru kordinator dan pembina ekstrakurikuler kaligrafi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi.

⁶³ Tobari, Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, SMPN 11 Mataram, 11 April 2023.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram

Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan rancangan yang telah disusun dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Bedasarkan observasi peneliti bahwa pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni kaligrafi ini dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁶⁴ Peneliti melakukan observasi selama tiga kali pertemuan yaitu observasi pertama dilakukan pada tanggal 25 januari 2023, pada waktu itu peserta didik menggambar kaligrafi surat-surat pendek jenis khat naskhi yang sudah diajarkan oleh pembina dengan menggunakan media kertas karton, cat warna, kuas dan spidol.

Adapun observasi pertama peneliti di SMPN 11 Mataram pada 25 januari 2023 dibuktikan dengan dokumentasi penelitian sewaktu peserta didik menggambar kaligrafi jenis khat naskhi. Peserta didik

⁶⁴ *Observasi*, SMPN 11 Mataram 11 April 2023.

menggambar dengan pelan-pelan dan sangat teliti untuk memperindah hasil karyanya, mulai dari garis-garis hurufnya lekukan hurufnya sampe mewarnai di bagian hiasan kaligrafinya.

Adapun foto dokumentasi peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan melukis atau menggambar seni kaligrafi sebagai berikut:



*Gambar 2.1
Kaligrafi naskhi oleh peserta didik*



*Gambar 2.2
pembuatan seni kaligrafi*

Pada gambar di atas peserta didik SMPN 11 Mataram melukis kaligrafi jenis naskhi yaitu jenis kaligrafi yang sangat sederhana hurufnya yang luwes, tidak bertumpuk, tidak terlalu rapat dan memiliki harakat yang mudah dibaca sehingga hurufnya sangat mudah untuk dipahami.⁶⁵

⁶⁵ *Observasi & Dokumentasi*, Peneliti di SMPN 11 Mataram 11 April 2023.



Gambar 2.3

Kaligrafi naskhi yang sederhana mudah di pahami hasil karya peserta didik SMPN 11 Mataram

Pada gambar ini adalah jenis kaligrafi naskhi yang merupakan hasil karya lukisan peserta didik SMPN 11 Mataram

Adapun alat dan bahan yang di gunakan melukis seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram adalah cat warna, kuas, kertas karton, andam dan spidol. Adapun foto alat dan bahannya sebagai berikut⁶⁶:



Gambar 2.4 Kertas karton



Gambar 2.5 Kuas



Gambar 2.6 Cat warna

⁶⁶ Observasi Peneliti, di SMPN 11 Mataram 12 April 2023

Adapun pada gambar ini adalah keseluruhan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram diantaranya: cat, kuas, kertas karton, handem dan spidol dibuktikan dengan foto dokumentasi peneliti dengan media pembelajaran kaligrafi di SMPN 11 Mataram sebagai berikut⁶⁷:



Gambar 2.7
Media pembelajaran kaligrafi



Gambar 2.8
Kertas karton media kaligrafi

Pada gambar di atas peneliti sedang memegang media ataupun alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni dan juga pembuatan ornament (hiasan) kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

Selanjutnya pada observasi kedua yaitu pada tanggal 25 maret 2023, pada waktu itu peserta didik sedang membuat ornament hiasan kaligrafi yang sudah diajarkan oleh pembina. Adapun

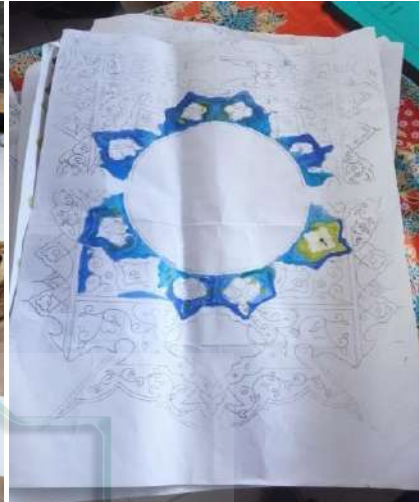
⁶⁷ *Observasi & Dokumentasi*, Peneliti di SMPN 11 Mataram 12 April 2023

ornamen/hiasan kaligrafi diantaranya peneliti buktikan dengan foto dokumentasinya⁶⁸



Gambar 2.9

Siswa-siswi sedang menggambar hiasan kaligrafi



Gambar 2.10

Hiasan kaligrafi, karya siswa-siswi

Pada gambar di atas peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi sedang melukis ataupun membuat ornament hiasan kaligrafi.⁶⁹

Kemudian pada observasi peneliti yang ketiga yaitu pada tanggal 8 April 2023 pada waktu itu peserta didik sedang menulis kaligrafi lafadz “Bismillah” yang sudah disampaikan oleh pembina. Adapun kegiatan peserta didik menulis lafadz bismillah peneliti buktikan dengan foto dokumentasi diantaranya sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁸ *Observasi & Dokumentasi*, Peneliti di SMPN 11 Mataram 25 Maret 2023

⁶⁹ *Observasi & Dokumentasi*, Peneliti di SMPN 11 Mataram 25 Maret 2023.

⁷⁰ *Dokumenrasi*, Peneliti di SMPN 11 Mataram 25 Maret 2023.



Gambar 2.11
Kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi SMPN 11 Mataram

Pada gambar ini peserta didik sedang melukis kaligrafi lafadz bismillah yang sudah di ajarkan sebelumnya oleh pembina.⁷¹

Pada observasi peneliti bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun proses pelaksanaannya dimulai dari kegiatan pendahuluan, yang mana pembina mengucapkan salam kemudian, mempersiapkan siswa untuk berdoa setelah doa pembina beri motivasi dan meminta siswa untuk menyiapkan peralatan melukis kaligrafi. Setelah itu, pada kegiatan inti peminamenjelaskan

⁷¹Dokumentasi, Peneliti di SMPN 11 Mataram 8 April 2023.

keutamaan belajar kaligrafi dan jenis atau materi kaligrafi apa yang akan diajarkan, lalu pada kegiatan penutup pembina memeriksa, mengevaluasi lukisan ataupun gambar kaligrafi siswanya, setelah memeriksa ataupun mengevaluasi lalu kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

Adapun kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram di antaranya:

a. Kegiatan pendahuluan

Adapun kegiatan pendahuluan berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Tobari selaku pembina ekstrakurikuler kaligrafi mengenai R A M kegiatan pendahuluan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi beliau menyampaikan:

“Diawal kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini sama seperti pembelajaran di kelas. Pembina awali dengan mengucapkan salam, mengajak mereka untuk berdoa, menanyakan kabar mereka serta menyampaikan materi kaligrafi yang akan di pelajari.”⁷²

Untuk memperkuat wawancara dengan pembina kaligrafi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, yaitu Zahra:

⁷² Tobari, Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 10 April 2023.

“Ustadz Tobari kalau ngajari kaligrafi selalu awalnya mengucapkan salam, berdoa, kemudian ngejelasin materi.”⁷³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi yaitu, diawali dengan pembina mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, serta menanyakan kabar dan menyampaikan materi kaligrafi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembina menjelaskan fadilah-fadilah belajar kaligrafi, sejarah kaligrafi, jenis kaligrafi apa saja yang akan diajarkan dengan mengadakan variasi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam melukis kaligrafi, seperti yang di utarakan Ustadz Tobari:

“Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi ini, pembina memperkenalkan mereka kaligrafi secara umum, pertama alatnya itu yang paling utama kemudian bahannya, baru jenis-jenis kaligrafinya setelah itu, apa fadilah-fadilah dalam belajar kaligrafi, kemudian saya menentukan lafadz dan bentuk kaligrafinya yang sesuai dengan siswa, biasanya pembina tulis huruf-huruf al-qur’an kata-kata mutiara arab yang mudah di tulis dan tidak sulit untuk ditirukan oleh siswa. Setelah itu mempersiapkan media yang akan di gunakan, disini media yang saya gunakan yaitu cat warna, kertas karton, kuas, dan handam, dan cat pewarna beserta kuasanya ini untuk bagian

⁷³ Zahra, Peserta Didik, *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 10 April 2023.

menghiasainya dan media ini sebagian sudah disediakan dari pihak sekolah. Setelah itu saya memberikan contoh tulisan mushaf kaligrafi yang sudah jadi untuk mereka tirukan. Saya juga biasanya membagikan kertas karton untuk membuat ornament/hiasan kaligrafinya. Yang terakhir kadang pembina minta kepada mereka, untuk membawa keperluan melukis kaligrafi seperti kertas karton, cat warna, dan kuas, karena menulis seni kaligrafi ini pembina buat selang-seling jadi, misalnya untuk minggu ini membuat tulisan kaligrafi dan minggu selanjutnya membuat ornamen/hiasan kaligrafi bingkai atau hiasan kaligrafinya, selain itu juga pembina mengajarkan variasi pembelajarannya seperti jenis kaligrafi yang dipakai pada tiap pertemuan disini pembina menggunakan satu jenis khat yaitu khat naskhi, saya menggunakan jenis khat ini karena yang jenis ini menurut saya bentuknya sederhana tapi masih terlihat unsur keindahannya, dan juga kaligrafi jenis ini sering ditemui oleh anak-anak seperti saat ke masjid, atau saat membaca al-quran.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara dari Ustadz Tobari tersebut, diperkuat dengan pendapat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu adinda Verisa:

“Setiap hari sabtu waktu ekstra kaligrafi Ustadz Tobaringajarin kita khat naskhi yang bentuknya kayak lengkungan di huruf nya yang menyerupai busur dan setengah lingkaran. Terus biasanya, kita juga diajari buat hiasan kaligrafi dan mewarnainya.”⁷⁵

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi, pembina menjelaskan secara bertahap dalam proses pelaksanaan

⁷⁴ Tobari, Pembina Kaligrafi *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 15 April 2023.

⁷⁵ Verisa, Peserta Didik, *Wawancara* SMPN 11 Mataram

pembelajaran seni kaligrafi baik dari peralatannya, sejarah kaligrafi, fadilah-fadilah serta variasi kepada siswa dengan satu jenis kaligrafi tiap pertemuannya.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram pembina juga menggunakan metode, media dan langkah-langkah dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Tobari:

“Metode dalam ekstrakurikuler kaligrafi ini pembina menggunakan metode demonstrasi dan metode follow the line, karena kedua metode ini sangat cocok di pembelajaran kaligrafi. Metode demonstrasi itu pembelajarannya pembina memperlihatkan contoh mushaf kaligrafi yang sudah jadi lalu menyuruh peserta didik menirukan kaligrafi yang sudah jadi tersebut. Kemudian untuk yang metode follow the line, biasanya pembina bagikan mushaf yang di dalamnya ada tulisan huruf-huruf hijaiyyah/ qur’an yang masih samar-samar lalu kemudian siswa-siswi diminta untuk menebalkan huruf-huruf hijaiyyah/qur’an yang masih samar-samar tadi menjadi huruf yang tebal dengan menggunakan spidol”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi tersebut, juga diperkuat oleh pendapat dari peserta didik yang mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu Zahra:

⁷⁶ Tobari, Pembina Kaligrafi *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 17 April 2023.

“Biasanya Ustadz Tobari kalok ngajarin kita kaligrafi kita dikasih liat kaligrafi yang sudah jadi terus itu yang kita ikuti.”⁷⁷

Adapun metode yang dilakukan pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi adalah (1) Metode demonstrasi dan ke (2) Metode follow the line. Karena kedua metode ini sangat sesuai untuk pembelajaran seni kaligrafi di tingkat SMP. Metode demonstrasi adalah memberikan contoh langsung dengan menggunakan media kaligrafi yang sudah jadi dan nantinya ditirukan oleh siswa, sedangkan metode follow the line adalah menebalkan huruf qur;an yang masih samar-samar. Selain itu juga pembina melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memadukan warna serta mengembangkan imajinasi siswa dalam menghias lukisan kaligrafinya.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pembina memeriksa tulisan ataupun lukisan-lukisan kaligrafi siswa, setelah memeriksa hasil tulisan kaligrafi siswa barulah ditutup, kemudian mengajak siswa untuk merangkum proses pembelajaran yang sudah dilakukan, member

⁷⁷ Zahra, Peserta didik *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 17 April 2023.

reward, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang lalu ditutup dengan ucapan salam.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, dilakukan dengan 3 tahap kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan pembina dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi adalah metode demonstrasi dan metode follow the line. Cara pembina dalam pendahuluan pelaksanaan pembelajaran kaligrafi adalah dengan cara pertama mengucapkan salam, member motivasi kepada siswa lalu kemudian pada kegiatan inti pembina mengenalkan alat ataupun bahannya, dan menjelaskan tentang fadilah-fadilah belajar kaligrafi, sejarah kaligrafi dan jenis kaligrafi apa saja yang akan dipelajari, kemudian pembina menggunakan 2 metode yaitu metode demonstrasi dan metode follow the line.

Adapun metode demonstrasi ini pembina memperlihatkan contoh langsung gambar mushafkaligrafi yang terdahulu atau yang sudah jadi lalu kemudian siswa diminta untuk menirukan tulisan kaligrafi tersebut.

Adapun metode follow the line ini pembina memberikan mushaf yang isinya ada tulisan gambar qur'an yang masih kurang

jelas ataupun samar-samar lalu kemudia siswa diminta untuk menebalkan garis qur'an tadi dengan spidol agar tulisan kaligrafinya tampak jelas, setelah itu melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memadukan warna serta mengembangkan imajinasi siswa dalam menghias lukisan kaligrafinya. Pembina selalu membebaskan peserta didik untuk memilih warna dan menghias kaligrafi, pada kegiatan penutup pembina akhiri dengan mengucapkan salam.⁷⁸

Berdasarkan observasi tersebut peneliti buktikan dengan dokumentasi berupa foto siswa SMPN 11 Mataram yang sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi baik dari, mewarnai serta menghias kaligrafinya.

Adapun foto dokumetasinya sebagai berikut:⁷⁹

Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁸ *Observasi*, SMPN 11 Mataram, 11 Maret 2023.

⁷⁹ *Observasi & Dokumentasi*, Peneliti di SMPN 11 Mataram 11 Maret 2023.



Gambar 2.12

Peserta didik melukis kaligrafi

Pada gambar di atas peserta didik SMPN 11 Mataram yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi sedang melukis kaigrafi beserta hiasannya.



Gambar 2.13

Kegiatan seni menulis kaligrafi SMPN 11 Mataram

Pada gambar ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi diantaranya: (1) hasil karya peserta didik dalam melukis kaligrafi beserta hiasannya, kemudian yang ke (2) pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi sedang menjelaskan materi seni kaligrafi.⁸⁰

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

SMPN 11 Mataram

Evaluasi adalah sebuah proses identifikasi untuk menilai tingkat pencapaian suatu program ataupun kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun cara pembina untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi kaligrafi, pembina selalu memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Tobari:

“Setiap akhir pertemuan pembina selalu memberikan evaluasi pada siswa. Jadi untuk hari itu juga saya selaku pembina kaligrafi sampaikan materi agar siswanya langsung berlatih dan pada hari itu pula pembina langsung menilai dan mengevaluasi dan memberikan apresiasi dan motivasi kepada semua peserta didik.”⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi

⁸⁰ *Observasi & Dokumentasi*, Peneliti di SMPn 11 Mataram 8 April 2023.

⁸¹ Tobari, Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi, *Wawancara*, SMPN 11 Mataram, 18 April 2023.

dilaksanakan setiap pertemuan di akhir pembelajaran. Pembina selalu memberikan evaluasi dan apresiasi dari hasil karya peserta didik yang dirasa kurang rapi, pembina berusaha memberikan sebuah motivasi untuk terus berlatih dan menghasilkan karya yang baik.

Dalam memberikan motivasi untuk terus berlatih dan menghasilkan karya yang baik, pembina meminta peserta didik untuk mengikuti perlombaan seni melukis dan menghias kaligrafi pada setiap akhir semester yang diselenggarakan di tingkat sekolah sekota mataram, dengan diselenggarakannya perlombaan agar siswa semakin semangat dalam belajar melukis kaligrafi dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik khususnya dalam bidang menulis seni kaligrafi.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi terdiri atas tiga tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada tahap perencanaan, hal-hal yang perlu pembina persiapkan yaitu: pembina rapat kecil dengan guru kordinator untuk merancang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafiterkait metode, media dan lafadz kaligrafi yang akan digunakan dalam pelaksanaannya. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di

SMPN 11 Mataram terdiri dari 3 kegiatan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya tahap evaluasi pada pembelajaran ekstrakurikuler seni kaligrafi selalu diberikan pada akhir setiap pertemuan. Sehingga secara tidak langsung peserta didik terlibat dalam proses belajar. Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi di SMPN 11 Mataram

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut, karena tidak mungkin berjalan dengan mudah. Faktor pendukung adalah faktor pendorong terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi. Sedangkan faktor penghambat adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini diantaranya:

1. Sarana prasarana

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 11 Mataram bapak H. Azizudin, S.Pd, M.Pd, ME beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini tentunya fasilitasnya ada dan pembinanya dalam mengajarkan menulis kaligrafinya.”⁸²

2. Dukungan sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 11 Mataram:

“Saya sebagai kepala sekolah SMPN 11 Mataram ini sangat mendukung kegiatan seperti ini untuk melatih dan juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka khususnya dalam bidang keagamaan menulis atau melukis kaligrafi. Saya juga berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi kegiatan tersebut dan juga melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang supaya kegiatan ini tetap berjalan.”⁸³

Peneliti juga mewawancarai guru kordinator kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi yaitu Ibu Fitri Sabekti beliau menyampaikan terkait apa saja faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini diantaranya:

“Yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini, adanya difasilitasinya oleh sekolah, sekolahpun mendukung misalnya membelikan perlengkapan alat dan bahan untuk

⁸² H. Azizudin, S.Pd, M.Pd, ME, Kepala Sekolah *Wawancara* SMPN 11 Mataram 10 April 2023.

⁸³ H. Azizudin, S.Pd, M.Pd, ME, Kepala Sekolah *Wawancara* SMPN 11 Mataram 10 April 2023.

menulis kaligrafi, disamping itu juga ada dari anak-anak peserta didik dan juga ada dari saya sebagai guru kordinator kegiatan ini supaya kegiatan ini jalan gitu.”⁸⁴

3. Dukungan guru yang profesional

Untuk memperkuat pendapat kepala sekolah dan guru kordinator ekstrakurikuler kaligrafi peneliti juga mewawancarai langsung dengan guru pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi Ustadz Tobari:

“Paling utama yang menjadi faktor dukungannya ada nya guru yang melatihnya dan tentunya saya selaku pembina mendukung kegiatan dengan harapan peserta didik bisa mendakwahkan islam lewat kesenian kaligrafi ini, selain juga yang mendukungnya itu alat dan bahan, kemudian buku kemudian alat praga jugaintinya ada fasilitas yang memadai supaya terlaksana kegiatan menulis seni kaligrafinya.”⁸⁵

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu Zahra di mengatakan:

“Saya ikut ekstrakurikuler kaligrafi ini karena saya suka dan ingin bisa melukis, menggambar dan saya ingin dapat juara.”⁸⁶

Dari hasil observasi wawancara dengan kepala sekolah, guru kordinator kaligrafi, pembina dan pserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi dapat disimpulkan bahwa,

⁸⁴ Fitri Sabekti, S.Ag, Guru Kosrdinator Kaligrafi *Wawancara* SMPN 11 Mataram 11 April 2023.

⁸⁵ Tobari, Pembina, *Wawancara* Pembina Kaligrafi SMPN 11 Mataram 11 April 2023.

⁸⁶ Zahra, Peserta Didik *Wawancara* SMPN 11 Mataram 12 April 2023.

faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini diantaranya; dukungan dari kepala sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pembina dengan menciptakan beberapa variasi dan memilih materi khat yang cocok untuk peserta didik dan dengan selalu memberikan motivasi serta semangat dalam diri peserta didik.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di antaranya:

4. Hambatan waktu

Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak H. Azizudin, terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, beliau mengatakan:

“Yang menjadi faktor penghambatnya salah satunya terkendala waktu, karena waktu pertemuannya itu hanya seminggu sekali dan hanya 1 jam dari jam 11:30 sampai 12:30 itulah yang membuat peserta didik kurang maksimal dalam membuat karya. Soalnya belajar seni kaligrafi ini butuh ketelitian dan waktu yang relatif lama dalam mengerjakannya. Disamping itu juga anak-anak kalau kegiatan keagamaan seperti tahfidz ataupun kaligrafi mereka rata-rata tak terlalu suka beda lagi kalau kegiatan seperti pramuka, silat nari dan lain sebagainya itu sih banyak yang diminati. Selain itu juga yang menjadi penghambatnya

biayanya lumayan mahal, alat dan bahan untuk buat kaligrafinya itu lumayan mahal.”⁸⁷

Pendapat dari Kepala Sekolah tersebut diperkuat oleh wawancara dari kordinator ekstrakurikuler seni kaligrafi, yaitu Ibu Fitri Sabekti:

“Yang pertama faktor penghambatnya ini waktu nya, karena anak -anak ini kalok kegiatan keagaaman biasanya tidak terlalu suka jadi , harus mengambil waktu jam sekolah maksudnya bukan pas belajar tapi kalok sudah selesai jam pelajaran di sekolah artinya jam sekolahnya itu tidak di sore hari, kita kan kegiatannya selama ini hari sabtu pulang nya cepat jadi pas waktu pulang sekolah itu kegiatannya karena kalok sore hari waktunya banyak anak-anak yang datang, beda kalok kegiatan silat pramuka intinya kegiatan yang menyenangkan yang bernyanyi-nyanyi itu banyak yang berminat. Disamping hambatan itu karna kaligrafi ini kan mahal hambatan biaya juga ada.”⁸⁸

Pendapat dari kepala sekolah dan guru kordinator kaligrafi tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi yaitu Ustdz Tobari beliau menyampaikan terkait hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram:

“Faktor penghambatnya lebih banyak di anak-anaknya kemudian juga waktunya satu kali dalam seminggu, karena kegiatan ini mereka pake jam pulang sekolah nya jadi

⁸⁷ H. Azizudin, S.Pd, M.Pd, ME, Kepala Sekolah *Wawancara* SMPN 11 Mataram 13 April 2023

⁸⁸ Fitri Sabekti, S.Ag, Guru Kordinator Kaligrafi *Wawancara* SMPN 11 Mataram 13 April 2023.

waktunya itu hanya 1 jam dar jam 11:30-12:30 kadang anak-anak pas adzan mekera mau langsung pulang.”⁸⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam ekstrakurikuler kaligrafi di SMPN 11 Mataram ini terletak pada waktu yang terbatas, biaya yang lumayan mahal. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan hanya seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu pada pukul 11:30-12:30 membuat peserta didik tidak maksimal dalam melukis kaligrafi. Beberapa peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan kaligrafi nya. Sehingga dalam satupertemuan, mereka belum mampu menyelesaikan satu karya atau tugas yang diberikan pembina.

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁹ Tobari, Pembina Kaligrafi *Wawancara*, SMPN 11 Mataram 18 Maret 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dari penelitian selama ini dimana peneliti akan membahas poin-poin penting berdasarkan rumusan masalah, yang mana poinnya adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa, menyalurkan bakat dan minat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya sebagai pelengkap proses pembelajaran tetapi juga sebagai wadah agar siswa memiliki nilai tambahan diluar akademik yang bisa bermanfaat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Ayat 2, bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional.”⁹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 11 Mataram bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di antaranya:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Akan dilaksanakan. Sebuah perencanaan akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan metode, dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁹¹ Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, terlebih dahulu kepala sekolah beserta guru mengadakan rapat kecil untuk menetapkan penggunaan metode, media, dan langkah-langkah pelaksanaannya.

⁹⁰ Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 11, Mei 2016, hlm. 965.

⁹¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 6.

Hal tersebut dilakukan karena kegiatan ekstrakurikuler khat tidak seperti pembelajaran pada umumnya yang sudah tertulis pada RPP tidak ada buku khusus terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat, guru juga tidak diwajibkan membuat RPP seperti pembelajaran pada umumnya, guru hanya merumuskan target pencapaian perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada proses perencanaan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, guru kordinator kaligrafi dan pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi bekerjasama menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester.

Guru kordinator dan pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi menyusun program kerja pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi baik dari materi kaligrafi, penggunaan metode kaligrafi, media, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler seni kaligrafidi SMPN 11 Mataram dilakukan sebelum kegiatan yaitu melalui keputusan bersama antara guru kordinator dan juga pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi. Selain itu, perencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

seni kaligrafi juga digunakan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi berjalan dengan baik.

Menurut Siti Marwiyah, yang di kutip oleh Muhammad Qasim Maskiah, bahwa perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi; materi pembelajaran, metode, alat dan bahan pembelajaran serta evaluasinya,⁹² artinya perencanaan pelaksanaan kegiatan pengajaran tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi dapat berjalan dengan baik.

Seementara menurut Malayu Hasibuan mengemukakan bahwa Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena orrganizing, staffing, directing dan kontroling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (planner), hasilnya menjadi

⁹² Muhammad Qasim Maskiah, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Dirkursus Islam* Volume 04 Nomor 3, Desember 2016, hlm. 486

rencana (plan). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.⁹³

Mnurut Malayu Hasibuan perencanaan itu bersifat dinamis dimana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.

Dengan adanya hal-hal yang guru kordinator dan pembina rencanakan terlebih dahulu agar kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataramdapat dilaksanakan dengan baik pada saat kegiatan.Sebagaimana yang diungkapkan Mukni'ah yaitu:

“Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.”⁹⁴

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana, pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁹⁵

Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan rancangan yang telah disusun dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar. Tahap dalam

⁹³ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

⁹⁴ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2016), hlm. 6.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sebagaimana Menurut Yunus Abidin yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa yang penting diperhatikan dalam penulisan bagian pelaksanaan pembelajaran hendaknya bagian ini dibagi atas tiga bagian besar, yakni bagian pendahuluan, inti dan penutup.⁹⁶

a. Kegiatan pendahuluan

Menurut Andi Prastowo, pada kegiatan pendahuluan guru/pendidik melakukan kegiatan yang meliputi: menyiapkan siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, melakukan apersepsi (mengaitkan materi yang dipelajari hari ini dengan materi sebelumnya), menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran. Dalam tahap ini, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar siap secara mental untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.⁹⁷

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam tahap pendahuluan meliputi kegiatan menenangkan kelas,

⁹⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 335.

⁹⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 335.

menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), pada tahap ini guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁹⁸

Berdasarkan uraian diatas, pada kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mencapai suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu dalam kegiatan pendahuluan guru membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerseni seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram.

b. Kegiatan inti

Menurut Septiani Hidayatul Atiqo' bahwa Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi pesertadidik, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat.⁹⁹

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm10.

⁹⁹ Septianil Hidayatul Atiqo', "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Vasial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah Al-muawanah Baru Rejo Banyuangi, (*Skripsi*, FTIK UIN Kiayi Haji Ackmad Siddiq Jember, Jember 2022), hlm. 24.

Sementara Menurut PermendikbudNo. 103 Tahun 2014 bahwa kegiatan inti dilakukan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemandirian sesuai minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa.¹⁰⁰

Selanjutnya menurut Fadillah mengemukakan bahwa, kegiatan inti dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan.¹⁰¹

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram meliputi:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang

¹⁰⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2015), hlm. 8.

¹⁰¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA* (Yogyakarta:Ar-ruz Media 2014), hlm. 7.

dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.¹⁰²

Dengan menggunakan metode demonstrasi pembina ekstrakurikuler seni kaligrafi menyajikan materi dengan memberikan contoh dalam menggunakan alat tulis dengan baik dan benar, menulis dan meniru bentuk huruf hijaiyyah, kemudian siswa dapat menebalkan sesuai garis putus-putus sehingga menghasilkan bentuk tulisan yang diinginkan.

Menurut Nurmaidah terkait dengan metode demonstrasi mengemukakan, bahwa metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan guru kepada siswa terkait suatu proses, situasi, dan benda, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹⁰³

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan lebih berkesan dan mendalam, juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Metode Follow The Line

¹⁰² Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. No. 2 Tahun 2020, hlm. 151.

¹⁰³ Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Al Afkar*, Vol. 3, No. 1, April 2015, hlm. 8.

Metode follow the line adalah suatu metode yang sederhana yang dilakukan dengan cara menebalkan huruf hijaiyyah yang telah tercetak samar-samar menjadi huruf tebal.

Dengan menggunakan metode follow the line siapa saja tidak menemui kesulitan untuk melakukan kegiatan penulisan Al-qur'an. Metode ini memiliki kelebihan yaitu lebih cepat membentuk kemampuan menulis kaligrafi dalam arti sebenarnya.

Menurut Arif Budiman mengatakan bahwa, metode follow the line adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan antara belajar Al-qur'an dan aktifitas psikomotor anak, yaitu menulis Al-qur'an dengan cara menebalkan garis atau titik-titik pada huruf atau bacaan Alqur'an.”¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode follow the line mempunyai tujuan untuk lebih cepat membentuk kemampuan menulis kaligrafi.

c. Kegiatan penutup

¹⁰⁴ Arif Budiman, “Follow The Line Tingkatan Keterampilan Tulis Al-Qur'an” dalam <https://jatengpos.co.id/follow-the-line-tingkatan-keterampilan-tulis-al-qur'an/arif/>, di akses tanggal 9 April 2023, pukul 21.21

Menurut Rusman, bahwa kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰⁵

Sementara menurut Abdul Gafur yang dikutip oleh Dony Andrasgoro dkk mengemukakan, bahwa kegiatan penutup terdiri atas *pertama*, kegiatan guru bersama siswa membuat rangkuman, refleksi, umpan balik terhadap hasil pembelajaran, *kedua*, kegiatan guru melakukan penilaian ataupun pemberian reward kepada siswa yang sudah memenuhi kriteria untuk memperoleh nilai.¹⁰⁶

Dengan demikian kegiatan penutup digunakan guru untuk mengajak siswa menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Jadi, berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni

¹⁰⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*., hlm. 9

¹⁰⁶Dony Andrasgoro dkk, "Kualitas Pembelajaran Etika Lingkungan Bagi Siswa Negeri 3 Sungai Kakap", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Volume 5 Nomor 1. Maret 2020, hlm. 23.

kaligrafi di SMPN 11 Mataram dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

Evaluasi merupakan tahap akhir dimana setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan baru evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan terhadap suatu tujuan pembelajaran yang mengacu kepada kriteria setelah dilakukan tes, pengukuran, atau penilaian.¹⁰⁷ Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.¹⁰⁸

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 11 Mataram biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapaitujuan kurikuler.¹⁰⁹ Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan oleh pendidik dalam mengukur atau menilai keefektifan mengajar, kegiatan belajar, maupun metode mengajar yang digunakan.

¹⁰⁷ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2018), hlm. 6.

¹⁰⁸ Ajat rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

¹⁰⁹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 11.

Menurut Rina Febriana, yang menyatakan bahwa, tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan kurikuler.¹¹⁰

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler senikaligrafi, tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan karena tidak mungkin berjalan dengan mudah.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi ini diantaranya adalah:

1. Sarana Prasarana

Sarana adalah semua perangkat peralatan dan bahan yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, meliputi gedung, ruang kelas, meja dan kursi. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan lain-lain. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bisa berjalan

¹¹⁰*Ibid...*, hlm. 11

efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang.¹¹¹

Menurut Hattati Fuad yang dikutip oleh Ike Malya Sinta mengemukakan bahwa, Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan pemanfaatannya.¹¹²

2. Dukungan Sekolah SMPN 11 Mataram

Pihak sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang kebijakan, akan tetapi sekaligus ia dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah maka keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler

¹¹¹ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 79.

¹¹² Taufik Firdaus & Nurjannah, "Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Intervensi Bimbingan Dan Konseling", *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Volume 4 Nomor 2, Tahun 2021, hlm. 72.

senikaligrafidi SMPN 11 Mataram juga dapat ditentukan oleh faktor dukungan dari pihak kepala sekolah.¹¹³

Menurut Debdikbud telah menetapkan bahwa, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai: edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS).¹¹⁴ Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya.

Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurukuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.

3. Dukungan guru/pembina yang profesional

Menurut Masdar Helmi yang dikutip oleh Elisabet Elsi terkait dengan peran pembina ataupun dukungan pembina mengemukakan bahwa, “ segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.” Ketidaktercapaian apa yang

¹¹³ Tatag Dhian Prastowo, “Tingkat Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Reaksi*, Volume 2 Nomor 2. Oktober 2017, hlm. 3.

¹¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 83.

diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental.¹¹⁵

Disini dukungan pembinasangat diperlukan guna merefresh kondisi pisikis dan mental seseorang agar kembali semangat dalam pembelajaran, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dukungan dari sarana prasaran, sekolah dan pembina, tentunya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran seni kaligrafi SMPN 11 Mataram, dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, maka kemungkinan besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini diantaranya:

4. Hambatan Waktu

Menurut Arikunto Suharsimi, mengemukakan bahwa, peranan waktu sangat diperlukan dalam memaksimalkan hasil belajar. Peserta didik ataupun lembaga pendidikan sebisa mungkin mengatur/mengola

¹¹⁵ Elisabet Elsi, "Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswa SMA DI Asrama Putri", (*Skripsi*, FKIP Tanjung Pura Pontianak, Pontianak, 2013), hlm. 4.

waktu mereka untuk belajar, waktu untuk bersantai maupun waktu untuk bermain sehingga waktu belajar mereka tidak terganggu dengan kegiatan lain. Banyak peserta didik yang kurang memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga waktu belajar mereka terganggu dan mengganggu hasil belajar. Menghasilkan sesuatu itu hanya mungkin ketika kita menggunakan waktu dengan efisien.¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, waktu sangatlah penting untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran kaligrafi di SMPN 11 Mataram dengan baik, sebaliknya waktu yang minim ataupun singkat akan menjadikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di SMPN 11 Mataram menjadi tidak maksimal.

Perpustakaan UIN Mataram

¹¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 36.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Maka peneliti menarik kesimpulan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram berjalan dengan baik dan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu; *Pertama*, tahap perencanaan, *Kedua* tahap pelaksanaan, dan *Ketiga*, tahap evaluasi.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu waktu yang terbatas. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai, dorongan guru yang profesional dan dukungan sekolah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di SMPN 11 Mataram, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan oleh pihak madrasah dalam

mengupayakan kegiatan keagamaan khususnya ekstrakurikuler kaligrafi agar kedepannya lebih baik, diantaranya:

1. Bagi Sekolah SMPN 11 Mataram

Terus mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya ekstrakurikuler seni menulis kaligrafi dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

Pembina harus selalu mengajarkan dan membimbing potensi-potensi ataupun kemampuan yang dimiliki peserta didik serta menjadi contoh yang tauladan bagi peserta didiknya.

3. Bagi Siswa-siswi Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi

Siswa-siswi harus lebih bersemangat lagi dalam belajar dan berlatih untuk mengasah kemampuan ataupun potensi agar dapat berkembang dengan baik serta jangan takut dan jangan malu untuk terus berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Volume. 12, Nomor 2, Desember 2018.
- Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab dengan Metode Komparatif*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Agus Mulyadi Utomo, *Mengenal Seni Rupa Islam*, Denpasar: ISI Denpasar, 2017.
- Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta: Indonesia, 200.
- Ajat rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Arif Budiman, “Follow The Line Tingkatan Keterampilan Tulis Al-Qur’an” dalam <https://jatengpos.co.id/follow-the-line-tingkatan-keterampilan-tulis-al-qur'an/arif/>, di akses tanggal 9 April 2023, pukul 21.21
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Atang dan Jaih Mubarak, *Teknik Penyelidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.

- Aziza Meria, “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan”, *Turāst : Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: PT. INDEKS, 2014.
- Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Pustaka setia, 2008.
- Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. No. 2 Tahun 2020.
- D. Sirojuddin A.R, *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.
- D. Sirojuddin A.R, “Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia”, *Jurnal Al-Turās*, Vol. XX, Nomor 1, Januari 2014.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Elis Ratna Wulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 2.
- Fauzi Salim Afifi, *Pedoman Bagi Guru Kaligrafi*, Terj. D.Sirojuddin AR, Jakarta: Depbinkat Lemka, 1989.
- H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Ike Malaya Sinta, “Manajemen Sarana Dan Prasarana”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019.
- Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Jamaluddin Shiddiq, “ Kaligrafi Kufi dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial”, *Jurnal Qolamuna*, Volume. 6, Nomor 2, Febwari 2021.
- Kelompok belajar HTS, *Modul seni ekspresif untuk kelas X*, Surakarta: CV Hayati Berkembang Prolific, 2012.
- Laily Hidayati, “Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al Kitabah Di MTS Minat Kesugihan Cilacap, *Skripsi*, FTK IAIN Purwokero, Purwokerto, 2017.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Misbachul Munir, “Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab (Khat) Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman, *Skripsi*, FITKUIIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- MohamadMustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhaimin, Sutiah, and Sugeng Listyo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2008.
- Muhammad Qasim Maskiah,” Perencanaan Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Dirkursus Islam* Volume 04 Nomor 3, Desember 2016.
- Mukni’ah, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2016..
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

- Nindhya Ayomi, “Peran Rasulullah Dalam Perkembangan Kaligrafi Islam”, dalam <https://hamidionline.net/peran-rasulullah-dalam-perkembangan-kaligrafi-islam/>, diakses tanggal 15 maret 2023, pukul 21.21.
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baikdi SMA Korpri Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume. 6, Nomor 11, Mei 2016.
- Nurmadiyah, “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini”,*Jurnal Al Afkar*, Vol.3, No. 1, April 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2.
- Prayugo Budi, “Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekastrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma’Arif Kadipaten Ponorogo, *Skripsi*, FTK STAIN Ponorogo, Ponorogo 2016.
- Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, Nomor 9, Januari-Juni 2009.
- Rina Febriana,*Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Rispul, “Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni”, *TSAQAFA, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2012.
- Septiani Hidayatul Atiqo’, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muawanah 2 Barurejo

- Banyuangi, *Skripsi*, FTK UIN Kiai Haji Ahmad Jember, Jember, 2022.
- Stefany Willes, “Pengertian Penyajian Data”, dalam https://www.academia.edu/9325441/Pengertian_Penyajian_Data, diakses tanggal 16 Maret 2023, pukul 19.19.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bnadung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990.
- Taufik Firdaus & Nurjannah, “Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Intervensi Bimbingan Dan Konseling”, *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Volume 4 Nomor 2, Tahun 2021.
- Wuri Astutik, “Pengembangan Minat dan Bakat Seni Kaligrafi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus, *Skripsi*, FTK IAIN Kudus, Kudus, 2020.
- Zamrat Desi Raffina, “Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zaenul Irpan

Tempat, Tanggal Lahir : Santong barat, 27 oktober 1997

Alamat Rumah : Dusun mekarsari santong barat, kec
kayangan KLU

Nama Ayah : Dahri

Nama Ibu : Laili

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Santong, tahun lulus 2009
- b. MTs Maraqitta'limat Santong, tahun lulus 2012
- c. SMK Maraqitta'limat Santong, tahun lulus 2015

2. Pendidikan Nonformal

- a. Ponpes Al-fatah Temboro, Magetan Jawa Timur

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Marbot Masjid Nurul Huda BTN Pepabri Mataram

D. Prestasi/Penghargaan

- a. MTQ KLU, Cabang Hifdzul Qur'an Golongan 30 Juz Putra,
juara ke-II

E. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Islam

Mataram, 2023

Zaenul Irpan

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

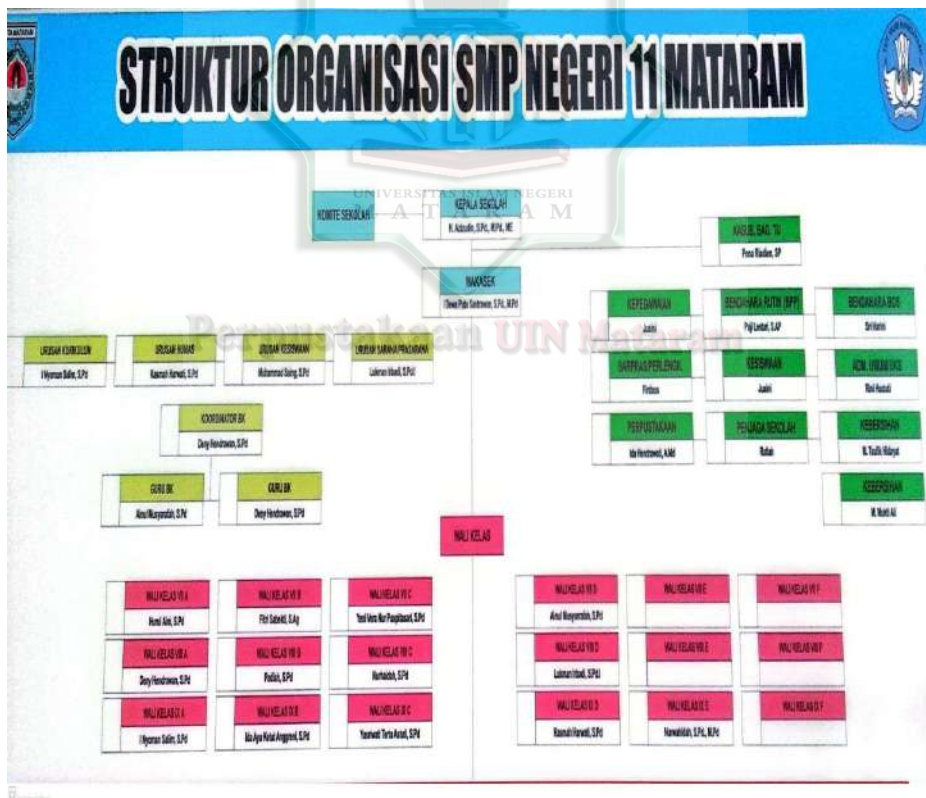


Kegiatan melukis kaligrafi oleh peserta didik serta karyanya dan foto peneliti dengan alat media pembuatan kaligrafi dan hiasan kaligrafi

Lampiran2



Media pembelajaran kaligrafi



Struktur organisasi SMPN 11 Mataram

Lampiran 3

Data keadaan siswa-siswi di SMPN 11 Mataram T.p 2022/2023

| KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|--------|-----------|-----------|--------|
| VII-A | 14 | 11 | 25 |
| VII-B | 14 | 11 | 25 |
| VII-C | 14 | 11 | 25 |
| VII-D | | | |
| VII-E | | | |
| VII-F | | | |
| VIII-A | 13 | 16 | 29 |
| VIII-B | 16 | 13 | 29 |
| VIII-C | 15 | 13 | 28 |
| VIII-D | 16 | 12 | 28 |
| VIII-E | | | |
| VIII-F | | | |
| IX-A | 17 | 13 | 30 |
| IX-B | 18 | 13 | 31 |
| IX-C | 15 | 16 | 31 |
| IX-D | 17 | 14 | 31 |
| IX-E | | | |
| IX-F | | | |

Lampiran 4

| | | | | | |
|--------|---|----|---|---|----|
| Jumlah | 6 | 16 | 2 | 1 | 25 |
|--------|---|----|---|---|----|

Data guru SMPN 11 Mataram

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Satuan Guru | | | | Jumlah |
|----|--------------------|------------------------|----|-----|---|--------|
| | | PNS/P3K | | GTT | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1 | S2 | 2 | 1 | - | 1 | 4 |
| 2 | S1 | 4 | 15 | 2 | - | 21 |

| | | | | | | |
|---|---------------|---|---|---|---|--|
| 3 | D-4 | - | - | - | - | |
| 4 | D3/Sarmud | - | - | - | - | |
| 5 | D2 | - | - | - | - | |
| 6 | D1 | - | - | - | - | |
| 7 | SMA/Sederajat | - | - | - | - | |

Lampiran 5

Data keadaan sarana prasarana di SMPN 11 Mataram T.P 2022/2023

| No | Ruang | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Ruang Belajar | 11 |
| 2 | Ruang Pendidik | 2 |
| 3 | Ruang Laboratorium | 1 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 5 | Musholla | 1 |

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6



Wawancara kepala sekolah



Wawancara kordinator kaligrafi



Wawancara pembina kaligrafi



*Wawancara peserta didik yang
ikut kaligrafi*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram

BERITA ACARA
HASIL SEMINAR UJIAN PROPOSAL
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Mahasiswa : ZAENUL IRPAN
NIM : 190101239
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : *Senin, 03-04-2023*

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal/Skripsi yang berjudul:

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Di SMPN 11 Mataram

- | | |
|-------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrument sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. Tidak perlu seminar lagi. |
| <input type="checkbox"/> | Usulan Proposal/Skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk diangkat sebagai masalah. Dianjurkan seminar lagi. |
| <input type="checkbox"/> | Usulan Proposal/Skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. Wajib seminar lagi. |

Pembimbing I,

Dr. NURHILALIATI, M.Ag
197302082000032001

Pembimbing II,

SYAKBAN ABDUL KARIM, M.Ag
196811152001122001

Mataram, *03-04*..... 2023

Pembahas/Penetrat

NURMA'DAH, M.Pd.I
2010057803



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram

BERITA ACARA
UJIAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)

I. Pelaksanaan Ujian Baca Tulis Al-Qur'an

1. Hari/Tanggal : Senin, 03-04-2023
2. Waktu : 09:30 - 10:30

II. Peserta Ujian Baca Tulis Al-Qur'an

1. Nama : ZAENUL IRPAN
2. NIM : 190101239
3. Program/Kelas : Kelas G PAI

III. Rekapitulasi Nilai

| | Angka | Huruf |
|--------------------------|-----------|----------|
| 1. Nilai Baca Al-Qur'an | <u>90</u> | |
| 2. Nilai Tulis Al-Qur'an | <u>90</u> | |
| 3. Nilai Akhir | <u>90</u> | <u>A</u> |

IV. Keputusan Penguji

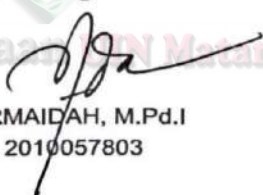
1. Lulus : a. Fasih Makhroj Huruf & Tulisan Bagus
b. Cukup Fasih Makhroj Huruf & Tulisan Cukup Bagus
c. Kurang Fasih Makhroj Huruf & Tulisan Kurang Bagus
2. Tidak Lulus : Tidak Fasih Makhroj Huruf dan Tidak Bagus Tulisan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 03 April 2023

Penguji BTQ Prodi PAI

Perpustakaan UN Mataram


NURMAIDAH, M.Pd.I
NIP. 2010057803



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram

BERITA ACARA
UJIAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)

I. Identitas Mahasiswa

1. Nama Mahasiswa : ZAENUL IRPAN
2. NIM : 190101239

II. Penilaian Ujian Baca Al-Qur'an

1. Bacaan Tepat (Kefashihan)
2. Ketepatan Pengucapan (Makhorijul Huruf)
3. Tartil (Kelancaran)

Angka Huruf
...90.....
...90.....
...90.....

NILAI RATA-RATA

III. Penilaian Ujian Tulis Al-Qur'an

1. Kejelasan Lafadz Huruf
2. Huruf Sambung & Putus
3. Penggalan Kata/Kalimat

Angka Huruf
...90.....
...90.....
...90.....
90

NILAI RATA-RATA

Keterangan Penilaian:

| Angka | Huruf |
|--------|-----------------|
| 91-100 | A+ |
| 86-90 | A |
| 81-85 | A- |
| 76-80 | B+ |
| 71-75 | B |
| 66-70 | B- |
| 61-65 | C+ |
| 56-60 | C |
| 0-10 | D (Tidak Lulus) |



Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 411/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2023

Mataram, 04 April 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Penihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zaenul Irpan
NIM : 190101239
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMPN 11 MATARAM
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KALIGRAFI DI SMPN 11 MATARAM.

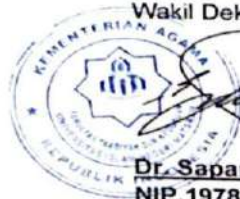
Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/335/Bks-Pol/IV/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM Fakultas TARBIYAH DAN KEGURUAN Nomor: Tanggal 2023-04-04.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : ZAENUL IRPAN.
Alamat : Dusun Mekar Sari, Desa Santong Barat, Kec. Kayangan, Kab. Lombok Utara
Bidang/Judul : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KALIGRAFI DI SMPN 11 MATARAM
Lokasi : SMPN 11, MATARAM
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 06 April 2023 S/d 01 Juni 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 06 April 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth.:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
4. Kepala Sekolah SMPN 11 Mataram
5. Yang bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/315/Balitbang-KT/IV/2023

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM Fakultas TARBIYAH DAN KEGURUAN Nomor : Tanggal 04 April 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/335/Bks-Pol/TV/2023 Tanggal 06 April 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : ZAENUL IRPAN
- Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
- Judul Penelitian : "PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KALIGRAFI DI SMPN 11 MATARAM "
- Lokasi : - SMPN 11
- MATARAM
- Untuk : Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 06 April 2023 s/d 01 Juni 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 06 April 2023.
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram;
- Kepala SMPN 11 Mataram;
- Yang Bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM
SMP NEGERI 11 MATARAM

Jln Panji Asmara No 22 Kelurahan Kekalik Jaya Kec. Sekarbela Kota Mataram
Email: smpnegerimataram11@gmail.com website: www.smpn11mataram.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 71 /SMPN.11/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 11 Mataram, menerangkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini

N a m a : ZAENUL IRPAN
No. Induk Mahasiswa : 190101239
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 11 Mataram Pada hari Kamis, 06 April 2023 sampai dengan hari Kamis, 01 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 3 Juni 2023

Kepala Sekolah,

UNIVERSITAS
M A T A R A M

H. Azizudin, S.Pd., M.Pd., ME
Pembina Utama Muda. IV/c
NIP.19721231 200012 1 030

Perpustakaan UIN Mataram

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Plagiarism Checker Certificate



No. 1363/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ZAENUL IRPAN

190101239

ETKEDM

Dengan Judul SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI KALIGRAFI DI SMPN 11 MATARAM

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %

Submission Date : 22/05/2023



KEMENTERIAN
KEPADA UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
M. Hum

NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No:918/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ZAENUL IRPAN
190101239

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Matararam.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

